STIPAS PUBLISHER

DOSEN PROFESIONAL

Menulis Karya Ilmiah

di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi

Penulis:
Fransiskus Janu Hamu



Dosen Profesional Menulis Karya Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi

Fransiskus Janu Hamu

STIPAS PUBLISHER

Dosen Profesional Menulis Karya Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi

Penulis Dr. Fransiskus Janu Hamu

ISBN 978-623-10-5145-5

Editor Prof. Dr. William Chang

Penerbit
STIPAS PUBLISHER
Anggota IKAPI No. 005/Anggota Luar Biasa/KALTENG/2024

Redaksi
Jl. Tjilik Riwut No.5, Palangka,
Jekan Raya, Palangka Raya
Tlpn. 082151345292
Fax. (053) 63227658
Email publisher@stipas.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang undang
Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

Kata Pengantar

Jurnal internasional terakkreditasi dan jurnal internasional bereputasi merupakan platform yang baik untuk publikasi karya ilmiah. Tidak hanya memberikan penilaian dan pengakuan dari rekan sejawat yang relevan, tetapi juga membantu meningkatkan reputasi dan visibilitas dalam komunitas nasional dan global.

Pengalaman menulis karya ilmiah di jurnal Internasional terakreditasi Sinta dan jurnal internasional bereputasi, memperluas wawasan menulis, memperdalam pengetahuan, dan keterampilan secara inovatif, didalamnya terdapat penyebaran ilmu pengetahuan dan kontribusi yang berdampak pada masyarakat dan dunia ilmiah.

Hadir dan terlibat dalam ruang lingkup akademis, penelitian merupakan kewajiban seorang dosen tidak hanya karena tuntutan Tri Darma Perguruan Tinggi tetapi menyadari dan berusaha menulis ilmiah adalah kebutuhan seorang dosen.

Palangkaraya, 1 Januari 2024

Fransiskus Janu Hamu

MOTTO

Berani menulis, berani berkarya, berani menginspirasi.

Tulislah sesuatu yang berharga untuk dibaca dan diingat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii
Penerbit & Redaksi iii
Kata Pengantar iv
Motto v
Daftar Isi vi
Bab 1 Peran penting penelitian dan publikasi dalam mendorong kemajuan pengetahuan dan pembangunan berkelanjutan .. 1
A. Pentingnya penelitian dan publikasi dalam dunia akademis 1
B. Kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan 5
C. Meningkatkan mutu pendidikan 9
D. Solusi terhadap tantangan global ... 12
Bab 2 Menulis karya ilmiah pada jurnal nasional & internasional 15
A. Tujuan penulisan karya ilmiah 15
B. Peran dan dampak penelitian dalam mengembangkan paradigma ilmiah dan membentuk revolusi ilmiah..... 18
C. Kolaborasi internasional sebagai katalisator percepatan kemajuan ilmu pengetahuan 22

D. Pengembangan riset bersama dan publikasi kolaboratif 24
E. Kontribusi kolaborasi internasional terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia 26
F. Keberlanjutan kolaborasi dan rencana untuk masa depan..... 29

Bab 3 masalah dalam penulisan karya ilmiah . 33
A. Tantangan dalam penulisan karya ilmiah..... 33
B. Kompleksitas penelitian 35
C. Bahasa dan gaya penulisan..... 39
D. Tuntutan jurnal dan editorial standards..... 42
E. Manajemen waktu..... 46

Bab 4 perbedaan antara jurnal nasional dan internasional 50
A. Cakupan pembaca 50
B. Ketatnya proses peer review..... 52
C. Bahasa publikasi 54
D. Pengakuan dan reputasi..... 57

Bab 5 proses penulisan karya ilmiah 60
A. Identifikasi topik penelitian..... 60
B. Rumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis 62
C. Desain penelitian dan Metode 65
D. Etika dan keamanan 67

E. Analisis resiko 67
F. Sintesis dan interpretasi hasil 68
G. Pengkodean dan analisis data 69
H. Analisis mendalam..... 70
I. Penulisan naskah..... 71
J. Proses peer review 74
K. Kesulitan dalam mendapatkan penerimaan 77
L. Komunikasi efektif..... 80

Bab 6 pendekatan penelitian kuantitatif..... 84
A. Ciri-ciri penelitian kuantitatif 85
B. Tujuan penelitian kuantitatif..... 86
C. Manfaat penelitian kuantitatif..... 87
D. Metode pengumpulan data kuantitatif..... 87
E. Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif..... 90
F. Instrumen pengumpulan data kuantitatif..... 91
G. Analisis data kuantitatif..... 94
H. Statistik inferensial..... 96
I. Interpretasi dan kesimpulan dan saran hasil penelitian kuantitatif 97
J. Pelaporan hasil penelitian kuantitatif..... 98
K. Etika dalam penelitian kuantitatif .. 100

Bab 7 Pendekatan Penelitian Kualtitatif 102
A. Metode pengambilan sampel 104
B. Proses Penelitian Kualitatif 104
C. Teknik Analisis Data Kualitatif 106
D. Kriteria Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif 107
E. Etika dalam Penelitian Kualitatif ... 107

Bab 8 Pendekatan Penelitian Kualtitatif dan Kualitatif (Mixed) 109
A. Rasionale dan Filosofi Pendekatan Campuran 109
B. Desain Penelitian Campuran 110
C. Langkah-langkah dalam Penelitian Campuran 111
D. Kelebihan Pendekatan Campuran .. 112
E. Tantangan dan Pertimbangan Etika 112

Bab 1

Peran Penting Penelitian Dan Publikasi Dalam Mendorong Kemajuan Pengetahuan Dan Pembangunan Berkelanjutan

A. Pentingnya penelitian dan publikasi dalam dunia akademis

Dalam dunia akademis, publikasi dan penelitian merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mendorong ilmu pengetahuan menuju perkembangannya. Kemajuan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik dimungkinkan karena peran inti yang dimainkan oleh penelitian terletak pada jantung kegiatan ilmiah.

Creswell, (2016) emaparkannya dalam bukunya *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* memberikan definisi penelitian sebagai berikut

> *Research skills are vital to the writing process because they enable writers to find information and create an outline for their writing project—creative or academic writing. By developing organized and effective research methods, you'll become knowledgeable in any field you need to write about.*

Dalam definisi ini, Creswell menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu proses yang melibatkan langkah-langkah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau masalah tertentu. Ini mencerminkan sifat dasar dari kegiatan penelitian, yang melibatkan upaya sistematik untuk mendapatkan wawasan baru atau memvalidasi pengetahuan yang ada melalui pengumpulan dan analisis data. Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode *mixed,* tentunys pilihan ketiga metode tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan .

Creswell, (2016), juga mengatakan bahwa dunia ilmiah memandang penelitian sebagai sebuah pencapaian yang signifikan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian dimana melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam proses yang sistematis.

Penelitian memainkan peran penting dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan memunculkan solusi-solusi baru. Contoh Penelitian bidang pendidikan

Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah.

Penelitian ini membantu dalam memahami sejauh mana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian memiliki konsekuensi yang jauh lebih besar daripada sekadar mengembangkan pengetahuan akademis semata.

Penelitian tidak dapat memberikan dampak yang optimal jika hasilnya tidak dibagikan kepada komunitas ilmiah. Inilah peran penting yang dimainkan oleh publikasi. Penerbitan adalah proses menyebarkan hasil penelitian melalui jurnal akademik, buku, konferensi, dan platform lainnya. Publikasi ilmiah memungkinkan peneliti untuk membagikan hasil penelitiannya kepada komunitas ilmiah yang lebih luas, sehingga memungkinkan orang lain untuk mengkaji mereproduksi, dan mengembangkan karya mereka.

> *A publication is something made to communicate with the public. Publications are usually printed on paper (like magazines and books), but online publications are delivered online.*
>
> *(Brody, 2021)*

Contoh Dalam bidang pendidikan, ketika peneliti menemukan teknik pembelajaran baru yang efektif, publikasi temuan tersebut sangat penting untuk

memberikan informasi kepada rekan ilmiah dan praktisi pendidikan tentang metode pembelajaran dan penerapannya yang efektif. Jika tidak dipublikasikan, temuannya akan tetap tersembunyi dan tidak berguna bagi masyarakat.

Publikasi menjadi salah satu indikator prestasi akademik. Peneliti sering kali dinilai berdasarkan kuantitas dan kualitas publikasi, yang berdampak pada karier, pendanaan penelitian, dan reputasi dalam komunitas ilmiah. Penerbitan makalah merupakan insentif tambahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi.

Temuan yang tidak dipublikasikan hanya dapat diakses oleh peneliti yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga dampaknya sangat terbatas. Publikasi merupakan wahana untuk mendiseminasikan hasil penelitian kepada dunia dan memberikan transparansi dan validasi kepada komunitas ilmiah yang lebih luas (Kenneth et al., 2013).

Kualitas dan reputasi jurnal atau penerbit tempat diterbitkannya hasil penelitian memegang peranan penting. Jurnal ilmiah memiliki proses tinjauan sejawat yang ketat di mana para ahli independen menilai kualitas dan metodologi penelitian sebelum dipublikasikan. Hal ini membuat hasil penelitian yang dipublikasikan lebih dapat diandalkan dan dipercaya.

Di era digital saat ini, publikasi mengalami perubahan yang signifikan. Banyak peneliti mengunggah temuannya ke repositori *online* atau membagikannya melalui media sosial dan platform *online* lainnya. Hal ini memungkinkan akses yang lebih cepat dan komprehensif terhadap hasil penelitian serta mengurangi penundaan yang sering terjadi dalam proses penerbitan tradisional (Brody, 2021).

Penelitian dan penerbitan adalah dua aspek akademis yang tidak dapat dipisahkan, meskipun penelitian merupakan hal mendasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun publikasi merupakan sarana agar temuan penelitian dapat diketahui oleh masyarakat ilmiah secara luas. Keduanya saling mendukung dan berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan manusia.

B. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan merupakan pilar utama metode ilmiah.

> Penelitian adalah proses sistematis untuk menemukan dan memahami fenomena baru atau mendalam pada suatu topik tertentu, dan merupakan gambaran yang akurat.
>
> (Suryana, 2012)

Peran dan dampak penelitian sebagai berikut

1) **Pengembangan paradigma keilmuan**

Penelitian merupakan inti dari paradigma keilmuan, meliputi prinsip, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Melalui penelitian, para ilmuwan mengembangkan kerangka teoretis dan metodologis yang menjadi dasar cara menyelidiki dan memahami dunia. Ini mencakup proses pengembangan teori, hipotesis, dan pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam sains.

2) Menghasilkan bukti empiris

Penelitian menghasilkan bukti empiris yang penting untuk mendukung atau menantang teori yang ada. Penelitian memberikan data, hasil eksperimen, atau temuan yang dapat diuji ulang dan diverifikasi oleh ilmuwan lain. Ini membantu untuk mengkonfirmasi atau merevisi pemahaman tentang fenomena tertentu.

3) Pemecahan masalah dan inovasi

Para ilmuwan dan peneliti sering kali melakukan penelitian untuk mencari solusi terhadap permasalahan tertentu atau untuk mengembangkan teknologi baru. Misalnya Temukan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah serius dalam

pembelajaran dan mengubah praktik pembelajaran secara mendalam.

4) Pengembangan teori-teori baru

Penelitian seringkali menghasilkan teori baru atau menguji teori yang sudah ada. Hasilnya dapat mengarah pada teori-teori baru dan memperluas pemahaman tentang alam semesta.

Contoh Teori Belajar Kognitif Jean Piaget
Salah satu temuan utama Jean Piaget adalah konsep asimilasi dan adaptasi. Selama proses pembelajaran, individu berusaha mengasimilasi (menggabungkan) informasi baru ke dalam kerangka kognitif yang ada.
Ketika informasi baru tidak sesuai dengan kerangka yang ada, individu harus beradaptasi (berubah) terhadap kerangka tersebut.
Dengan kata lain, Piaget menekankan pentingnya keseimbangan antara asimilasi dan adaptasi dalam pembelajaran.
Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan teori pembelajaran kognitif dan berimplikasi pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran.
Temuan Piaget memberikan kontribusi yang signifikan

5) Revolusi ilmiah

Sepanjang sejarah, penelitian memainkan peran penting dalam mendorong revolusi ilmiah. Perubahan besar dalam pemahaman manusia tentang alam semesta sering kali terjadi karena penelitian

mendalam dan eksperimen yang cermat. Salah satu contohnya adalah revolusi ilmiah pada abad pencerahan, yang mengguncang kosmologi tradisional dan memunculkan metode ilmiah modern.

6) Perkembangan teknologi

Penemuan ilmiah sering kali menjadi dasar pengembangan teknologi baru yang dapat mengubah cara kita hidup dan bekerja. Misalnya, penelitian tentang komputer dan teknologi digital telah mengubah dunia secara mendasar.

7) Meningkatkan pemahaman manusia

Penelitian mendorong batas-batas pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta. Ini memberikan wawasan dan pemahaman baru yang lebih dalam, dan jawaban pertanyaan yang belum terjawab.

Oleh karena itu, penelitian menjadi pilar utama dalam pengembangan paradigma keilmuan dan pembentukan revolusi keilmuan. Hal ini tidak hanya membawa pemahaman baru tentang dunia dan alam semesta, namun juga memicu perkembangan besar dalam teori, teknologi, dan inovasi. Jadi penelitian merupakan salah satu kekuatan terbesar pendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Dengan terus melakukan penelitian mendalam, maka kita dapat terus memperluas batas pengetahuan manusia dan mengatasi tantangan masa depan.

C. Meningkatkan mutu pendidikan

Penelitian memberikan peluang untuk mengintegrasikan temuan terkini ke dalam program pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Menurut Jenkins, (2009), penelitian membantu menciptakan lingkungan belajar dinamis yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

Kontribusi penelitian di bidang pendidikan, misal

1) Mengintegrasikan pengetahuan yang ada

Salah satu peran utama penelitian pendidikan adalah mengintegrasikan pengetahuan terkini ke dalam program pendidikan. Melalui penelitian, pendidik dapat memperbaharui kurikulum, metode pengajaran, dan bahan ajar dengan informasi dan temuan terkini. Sehingga memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman terkini dan relevan.

2) Mengembangkan metode pengajaran yang efektif

Penelitian membantu mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Pendidik dapat menggunakan penelitian dari pedagogi, dan psikologi pendidikan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan aktif

atau penekanan pada pembelajaran berbasis masalah, yang semuanya didukung oleh penelitian ilmiah.

3) Menunjukkan efektivitas program pendidikan

Penelitian penting dalam membuktikan efektivitas program pendidikan. Melalui penelitian evaluatif, pendidik dapat mengukur dampak dan hasil program pendidikan yang ada. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengukur pencapaian tujuan pendidikan, dan memastikan sumber daya pendidikan digunakan secara efektif.

4) Mengembangkan materi pembelajaran

Penelitian dapat mengarah pada pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Informasi terkini yang diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk merancang studi kasus, proyek atau latihan yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks kontemporer yang lebih realistis.

5) Ciptakan lingkungan belajar yang dinamis

Penelitian membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Ketika pendidik terlibat dalam penelitian, mereka dapat berbagi temuan dan pemahaman tentang topik tertentu dengan anak didiknya. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih bermakna antara dosen dan mahasiswa serta

menginspirasi mahasiswa untuk terlibat dalam berpikir kritis dan penyelidikan ilmiah.

6) **Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah**

Penelitian mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan mengeksplorasi topik penelitian, siswa belajar mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Ini adalah keterampilan berharga yang dapat diterapkan pada banyak aspek kehidupan.

7) **Pengembangan karir akademik bagi para pendidik.**

Partisipasi dalam penelitian dapat meningkatkan reputasi profesional, mendorong promosi dan pengakuan akademis, serta memberikan peluang untuk pendanaan penelitian tambahan.

8) **Relevansi dan daya tarik bagi siswa**

Siswa mendapat manfaat dari pendidikan yang didukung penelitian. Ketika siswa melihat bagaimana penelitian diterapkan dalam pengajaran, mereka merasakan relevansi topik tersebut dengan dunia nyata dan merasa terlibat dalam pembelajaran. Penelitian berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar

dinamis yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

Dengan mendorong integrasi pengetahuan yang ada, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, dan menunjukkan efektivitas program pendidikan, penelitian membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan memastikan bahwa pendidikan terus selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Solusi terhadap tantangan global

Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan solusi terhadap tantangan global yang kompleks dan mendesak. Dalam konteks ini, penelitian memberikan wawasan, data, dan pemahaman mendalam yang dapat digunakan oleh pemerintah, organisasi, dan masyarakat untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti.

Peran penelitian dalam menjawab tantangan global

1) Penelitian di bidang sosiologi dan humaniora

Penelitian di bidang sosiologi dan humaniora memegang peranan yang sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan global yang kompleks dan mendesak. Penelitian ini membantu masyarakat memahami, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang kompleks. Beberapa aspek penting

dari peran penelitian di bidang ini seperti aspek sosial, aspek budaya dan identitas, aspek politik dan keamanan, aspek kebijakan, inovasi dan perubahan sosial, Pemberdayaan masyarakat.

2) Kajian konflik dan perdamaian

Penelitian bidang konflik dan perdamaian membantu menganalisis akar penyebab konflik. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang penyebab konflik, dinamika sosial di baliknya, dan potensi solusi perdamaian. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai upaya perantara perdamaian, pemerintah, dan organisasi internasional dalam mencegah dan menyelesaikan konflik.

3) Kajian budaya dan identitas

Penelitian bidang budaya dan identitas membantu memahami keragaman budaya, nilai, dan identitas di seluruh dunia. Penelitian ini membantu untuk memahami bagaimana orang hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural. Hal ini membantu mengatasi tantangan global terkait rasisme, intoleransi, dan kesenjangan budaya.

4) Penelitian kesehatan mental dan kesejahteraan

Penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora sangat penting untuk memahami kesehatan mental dan kesejahteraan individu dan komunitas. Studi-studi ini

membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, seperti tekanan sosial, kesenjangan dan stigma.

Kesimpulannya bahwa temuan penelitian digunakan untuk mengembangkan program-programn lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Demikian pula penelitian bidang ilmu sosial tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terhadap tantangan global namun juga memberikan solusi berkelanjutan berbasis bukti.

Bab 2

Menulis Karya Ilmiah Pada Jurnal Nasional dan Internasional

Penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional merupakan tahapan penting dalam proses penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pencapaian efektivitas dan keberlanjutan penelitian .

A. Tujuan penulisan karya ilmiah

Karya ilmiah bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengeksplorasi, menganalisis, dan menguji beberapa teori, konsep, atau masalah (Clarke, 2014). Karya ilmiah juga merupakan sarana untuk memvalidasi temuan penelitian melalui proses peer review yang ketat. Dengan menerbitkan karya ilmiah, penulis berbagi temuan dan metode dengan komunitas ilmiah, bertukar ide dan memajukan pengetahuan di bidang tertentu, menjadi dasar penelitian lanjutan dan pengembangan ilmiah berkelanjutan.

1. **Berbagi pengetahuan dan penemuan**
   Salah satu tujuan utama penerbitan karya ilmiah adalah untuk berbagi ilmu dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Artinya, komunitas ilmiah dan praktisi yang tertarik pada topik yang sama dapat

mengakses hasil penelitian yang relevan dan bermanfaat. Oleh karena itu, penelitian memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu tertentu.

2. **Validasi hasil penelitian**

   Penerbitan di jurnal nasional dan atau internasional memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil penelitiannya. Jurnal berkualitas tinggi sering kali menerapkan proses tinjauan sejawat yang ketat yang memungkinkan pakar independen mengevaluasi metodologi, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Hal ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan hasilnya dapat dipercaya.

3. **Meningkatkan reputasi akademik**

   Bagi para peneliti, menerbitkan makalah di jurnal dalam dan luar negeri merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan reputasi akademis. Prestasi penelitian dan publikasi pada jurnal terkemuka dapat meningkatkan citra seorang peneliti di mata civitas akademika dan profesional. Hal ini berdampak pada akses terhadap pendanaan penelitian dan peluang karir yang lebih baik.

4. **Kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu**

   Melalui publikasi, peneliti berkontribusi terhadap pengembangan dan evolusi disiplin ilmu. Hasil

penelitian yang dipublikasikan dapat memberikan referensi penting bagi peneliti lain yang bekerja di bidang yang sama atau terkait. Hal ini membantu membangun basis pengetahuan yang lebih kuat dan menjaga subjek tetap relevan.

5. **Memenuhi persyaratan akademik dan profesional**
   Bagi peneliti akademis dan dosen, penerbitan merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan akademis dan profesional. Banyak universitas dan lembaga penelitian mengharapkan peneliti untuk terlibat aktif dalam penelitian dan publikasi sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai ilmuwan. Publikasi juga dapat mempengaruhi promosi dan kemajuan peringkat akademik.

6. **Pengakuan dan diseminasi hasil penelitian**
   Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional dan internasional memberikan pengakuan resmi. Hal ini membantu peneliti menerima penghargaan dan pengakuan atas kontribusinya di tingkat nasional dan internasional. Penerbitan memungkinkan hasil penelitian disebarluaskan secara lebih luas dan tersedia bagi industri, pemerintah, dan masyarakat.

7. **Kolaborasi dan jaringan**
   Penulisan karya ilmiah untuk publikasi dapat memberikan peluang kerjasama dengan peneliti lain di seluruh dunia. Dengan mempublikasikan di jurnal internasional, peneliti dapat membangun jaringan

dengan peneliti yang memiliki minat dan keahlian serupa, hal ini dapat menghasilkan proyek kolaboratif yang lebih besar dan lebih beragam.

8. **Dana tambahan**
   Beberapa lembaga pendanaan penelitian pemerintah dan swasta cenderung memprioritaskan penelitian yang dipublikasikan di jurnal yang diakui secara internasional. Oleh karena itu, publikasi dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh dana tambahan untuk penelitian lebih lanjut.

Penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional mempunyai tujuan yang luas dan mendalam dalam mendukung tercapainya validitas dan keberlanjutan penelitian. Hal ini mencakup berbagi pengetahuan, memvalidasi hasil penelitian, meningkatkan reputasi, berkontribusi terhadap kemajuan disiplin ilmu, dan memenuhi kebutuhan akademik dan profesional. Oleh karena itu penerbitan merupakan langkah penting dalam menjaga vitalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan.

B. Peran dan dampak penelitian dalam mengembangkan paradigma ilmiah dan membentuk revolusi ilmiah

Penelitian adalah proses sistematis untuk menemukan dan memahami fenomena baru atau mendalam pada topik tertentu. Melalui penelitian, ilmu

pengetahuan terus berkembang dan menghasilkan pemahaman baru tentang dunia. Hacking Ian, (2012) Penelitian berperan dalam mengembangkan paradigma keilmuan dan membentuk revolusi keilmuan.

1. **Pengembangan paradigma keilmuan**

   Penelitian merupakan inti dari paradigma keilmuan, meliputi prinsip, metode, dan metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Melalui penelitian, para ilmuwan mengembangkan kerangka teoretis dan metodologis yang menjadi dasar penyelidikan dan pemahaman tentang dunia. Ini mencakup proses pengembangan teori, hipotesis, dan pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam sains.

2. **Memberikan bukti empiris**

   Penelitian menghasilkan bukti empiris yang penting untuk mendukung atau menantang teori yang ada. Penelitian memberikan data, hasil eksperimen, atau temuan yang dapat diuji ulang dan diverifikasi oleh ilmuwan lain. Ini membantu untuk mengkonfirmasi atau merevisi pemahaman tentang fenomena tertentu.

3. **Pemecahan masalah dan inovasi**

   Para ilmuwan dan peneliti seringkali melakukan penelitian untuk mencari solusi terhadap permasalahan tertentu atau mengembangkan teknologi baru. Misalnya, penelitian sumber daya

manusia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memecahkan permasalahan dalam sistem pendidikan dan mengembangkan inovasi.

Contoh

- **Penelitian tentang efektivitas metode pengajaran**
  Ilmuwan pendidikan melakukan penelitian untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang berbeda. Contohnya, penelitian dapat membandingkan metode pengajaran tradisional dengan metode pembelajaran berbasis teknologi atau metode kolaboratif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
- **Penelitian tentang pengembangan kurikulum**
  Penelitian dalam pengembangan kurikulum adalah bagian penting dari perbaikan sistem pendidikan. Para peneliti melakukan studi untuk menentukan materi apa yang harus diajarkan, bagaimana harus diajarkan, dan bagaimana kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hasil penelitian ini dapat membantu merancang kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- **Penelitian tentang Pengukuran Prestasi Siswa**
  Penelitian dilakukan untuk mengembangkan alat ukur prestasi siswa yang lebih akurat dan adil. Ini mencakup pengembangan tes, penilaian berbasis proyek, dan metode evaluasi lainnya. Penelitian semacam ini membantu memastikan bahwa pengukuran prestasi siswa mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang sebenarnya, bukan hanya kemampuan tes

Melalui penelitian di bidang sumber daya manusia pendidikan, permasalahan yang ada dalam sistem pendidikan dapat ditemukan, solusi yang lebih baik dapat dikembangkan, dan mutu pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Penelitian ini memiliki peran penting

dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

1. **Perkembangan teori-teori baru**
   Penelitian seringkali menghasilkan teori baru atau menguji teori yang sudah ada. Hasilnya dapat mengarah pada teori-teori baru dan memperluas pemahaman tentang alam semesta.

2. **Revolusi Ilmiah**
   Sepanjang sejarah, penelitian telah memainkan peran penting dalam mendorong revolusi ilmiah. Perubahan besar dalam pemahaman manusia tentang alam semesta sering kali terjadi karena penelitian mendalam dan eksperimen yang cermat.

3. **Perkembangan teknologi**
   Penemuan ilmiah sering kali menjadi dasar pengembangan teknologi baru yang dapat mengubah cara hidup dan bekerja. Misalnya, penelitian di bidang komputer dan teknologi informasi telah mengubah dunia secara mendasar.

4. **Peningkatan pemahaman manusia**
   Penelitian terus mendorong batas pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta. Ini memberikan wawasan baru, pemahaman yang lebih mendalam, dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum terpecahkan. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya penting dalam konteks ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pemahaman kita

tentang diri kita sendiri dan tempat kita dalam dunia ini.

C. Kolaborasi internasional sebagai katalisator percepatan kemajuan ilmu pengetahuan

Kerja sama penelitian internasional berperan penting dalam mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui hubungan kolaboratif lintas batas negara, para peneliti dapat bertukar ide-ide menarik, berbagi sumber daya yang dibutuhkan penelitian, dan menggabungkan keahlian untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi secara signifikan (Katz, J. S., & Martin, 1997).

Sebuah studi bibliometrik menemukan bahwa makalah yang ditulis oleh tim peneliti internasional cenderung menerima lebih banyak kutipan dibandingkan makalah yang ditulis oleh peneliti dari satu negara (Narin, F., Pinski, G., & Gee, 1991). Hal ini menunjukkan dampak kolaborasi global yang lebih besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Platform kerja sama seperti CERN (*Conseil Européen pour la Recherche Nucléaire*) dengan 22 negara anggota merupakan contoh nyata manfaat kerja sama lintas batas. Proyek penelitian berskala besar seringkali dilakukan hanya dengan mengumpulkan sumber daya manusia dan keuangan dari berbagai negara (Georghiou, 1998).

Oleh karena itu, kolaborasi internasional merupakan katalis bagi Lompatan Jauh ke Depan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.Manfaat kolaborasi dalam penelitian multidisiplin

Cummings, J. N., & Kiesler, (2007), yang merupakan pakar metodologi penelitian multidisiplin, menjelaskan beberapa manfaat kolaborasi penelitian multidisiplin antara lain

1. Kolaborasi memungkinkan terjadinya integrasi teori, metode dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini dapat menghasilkan wawasan baru yang mendalam terhadap topik tertentu dibandingkan dengan pendekatan satu disiplin ilmu saja. Misalnya, kolaborasi antara ilmu sosial dan menejemen pendidikan menghasilkan perkembangan signifikan di bidang pendidikan.
2. Banyak permasalahan dunia nyata yang kompleks dan melibatkan berbagai dimensi, seperti perubahan iklim, kemiskinan, epidemi, dan lain-lain. Pendekatan multidisiplin mengarah pada pemahaman permasalahan secara komprehensif dan menghasilkan solusi yang lebih efektif.
3. Kolaborasi multidisiplin memperkaya penelitian dengan membuka beragam ide, pengetahuan, data, teknologi, sumber daya dan fasilitas dari para peneliti di berbagai bidang keilmuan. Hal ini dapat mempercepat kemajuan dan hasil penelitian.

Penelitian multidisiplin mempunyai potensi dampak yang lebih besar karena mengintegrasikan berbagai perspektif, lebih mudah diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata, dan hasil penelitian lebih kredibel.

Oleh karena itu, kolaborasi yang baik sangat penting untuk memaksimalkan potensi dan manfaat pendekatan penelitian multidisiplin. Kolaborasi yang efektif memerlukan komunikasi, saling pengertian dan menghargai perbedaan cara pandang antar peneliti dari latar belakang yang berbeda

D. Pengembangan riset bersama dan publikasi kolaboratif

Pengembangan penelitian bersama dan penerbitan kolaboratif merupakan strategi penting bagi bidang penelitian untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam dan beragam. Proses ini melibatkan kolaborasi antar peneliti dari berbagai institusi, disiplin ilmu, dan latar belakang akademis. Berikut adalah aspek-aspek utama dalam melakukan penelitian bersama dan publikasi kolaboratif

1. Menentukan tujuan bersama

Penelitian dan pengembangan bersama terlebih dahulu harus menentukan tujuan bersama para peneliti yang terlibat termasuk memecahkan masalah

tertentu, mengeksplorasi bidang penelitian baru, atau meningkatkan pemahaman tentang fenomena tertentu. Pemilihan tujuan yang jelas dan relevan bagi semua pihak akan meningkatkan motivasi dan keberlanjutan kolaborasi.

2. Kerjasama antar disiplin ilmu

Pentingnya melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu menjadi kunci dalam melakukan penelitian bersama. Dengan melibatkan perspektif yang berbeda, kolaborasi dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik terhadap suatu pertanyaan atau topik penelitian. Misalnya, penelitian bidang kesehatan melibatkan ahli biologi dan sosiolog untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Menentukan peran dan kontribusi

Setiap anggota tim perlu mendefinisikan peran dan kontribusinya terhadap penelitian bersama. Hal ini mencakup pembagian tugas, pengembangan metode, pengumpulan data, analisis, dan kontribusi terhadap penulisan publikasi. Peran yang terdefinisi dengan baik membantu menjaga kolaborasi dan fokus.

4. Komunikasi, koordinasi dan manajemen

Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik menjadi kunci keberhasilan kolaborasi penelitian

bersama. Penggunaan teknologi informasi, pertemuan rutin, dan platform kolaborasi online dapat membantu menjaga informasi tetap mengalir dan memastikan bahwa setiap anggota tim tetap terlibat dan mendapat informasi tentang kemajuan penelitian.

5. Integrasi hasil penelitian

Proses kolaborasi melibatkan pengintegrasian hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Dengan menyatukan temuan-temuan dari berbagai perspektif, penelitian bersama dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

6. Penulisan dan penerbitan kolaboratif

Setelah penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah menulis publikasi bersama. Dalam hal ini, perlu dicapai kesepakatan mengenai penulis utama, urutan penulis, dan kontribusi masing-masing penulis. Publikasi kolaboratif ini dapat meningkatkan visibilitas penelitian dan memberikan pengakuan bagi seluruh anggota tim.

E. Kontribusi kolaborasi internasional terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan penelitian bersama dan penerbitan kolaboratif merupakan strategi penting bagi bidang

penelitian untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam dan beragam. Proses ini melibatkan kolaborasi antar peneliti dari berbagai institusi, disiplin ilmu, dan latar belakang akademis. Di bawah ini adalah penjelasan rinci tentang aspek-aspek utama dalam melakukan penelitian bersama dan publikasi kolaboratif

1. Menentukan tujuan bersama

Penelitian dan pengembangan bersama dimulai dengan mengidentifikasi tujuan bersama di antara para peneliti yang terlibat. Ini mungkin termasuk memecahkan masalah tertentu, mengeksplorasi bidang penelitian baru, atau meningkatkan pemahaman tentang fenomena tertentu. Pemilihan tujuan yang jelas dan relevan bagi semua pihak akan meningkatkan motivasi dan keberlanjutan kolaborasi.

2. Kerjasama antar disiplin ilmu

Pentingnya melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu menjadi kunci dalam melakukan penelitian bersama. Dengan melibatkan perspektif yang berbeda, kolaborasi ini dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik terhadap suatu pertanyaan atau topik penelitian. Misalnya, penelitian bidang kesehatan dapat melibatkan ahli biologi, dokter, psikolog, dan sosiolog untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Menentukan peran dan kontribusi

Setiap anggota tim perlu mendefinisikan peran dan kontribusinya terhadap penelitian bersama. Hal ini mencakup pembagian tugas, pengembangan metode, pengumpulan data, analisis, dan kontribusi terhadap penulisan publikasi. Peran yang terdefinisi dengan baik membantu menjaga kolaborasi dan fokus.

4. Komunikasi, koordinasi dan manajemen

Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik menjadi kunci keberhasilan kolaborasi penelitian bersama. Penggunaan teknologi informasi, pertemuan rutin, dan platform kolaborasi online dapat membantu menjaga informasi tetap mengalir dan memastikan bahwa setiap anggota tim tetap terlibat dan mendapat informasi tentang kemajuan penelitian.

5. Integrasi hasil penelitian

Proses kolaboratif ini melibatkan pengintegrasian hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Dengan menyatukan temuan-temuan dari berbagai perspektif, penelitian bersama dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

6. Penulisan dan penerbitan kolaboratif

Setelah penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah menulis publikasi bersama. Dalam hal ini, perlu dicapai kesepakatan mengenai penulis utama, urutan penulis, dan kontribusi masing-masing penulis. Publikasi kolaboratif ini dapat meningkatkan visibilitas penelitian dan memberikan pengakuan bagi seluruh anggota tim.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pengembangan penelitian bersama dan penerbitan kolaboratif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengeksplorasi pemahaman baru, meningkatkan kualitas penelitian, dan mendorong pertukaran pengetahuan antar peneliti.

F. Keberlanjutan kolaborasi dan rencana untuk masa depan

Kolaborasi dan perencanaan berkelanjutan untuk masa depan adalah tahapan penting setelah selesainya penelitian bersama. Pekerjaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kolaborasi mempunyai dampak berkelanjutan dan menjadi dasar penelitian lebih lanjut. Berikut ini adalah kolaborasi yang sedang berlangsung dan rencana masa depan

1. **Evaluasi hasil kerjasama**

   Pertama, tim peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil kerja sama, termasuk menganalisis seberapa baik tujuan awal tercapai, dampaknya terhadap area penelitian, dan kontribusi setiap anggota tim. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kolaborasi dan memetakan arah masa depan.

2. **Publikasi dan diseminasi hasil**

   Setelah evaluasi selesai, langkah selanjutnya adalah mempublikasikan temuan dan mendiseminasikannya kepada komunitas ilmiah dan masyarakat. Artikel ilmiah, presentasi konferensi, dan berbagai media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan temuan penelitian kepada khalayak yang lebih luas. Dengan cara ini, dampak penelitian dapat diperluas dan kontribusi yang lebih besar terhadap pengetahuan umum dapat diberikan.

3. **Pembangunan jaringan kolaboratif**

   Untuk menjaga kolaborasi yang berkelanjutan, penting untuk membangun dan memelihara jaringan kolaborasi. Hal ini dapat mencakup pertemuan rutin, lokakarya, atau forum di mana anggota tim dan mitra dapat terus berinteraksi, bertukar ide, dan membangun hubungan berkelanjutan. Jaringan ini juga dapat membuka peluang untuk proyek kolaboratif di masa depan .

4. **Mengembangkan rencana penelitian baru**

   Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dalam jaringan kolaboratif, tim peneliti dapat menyusun proposal penelitian baru. Proyek-proyek ini mungkin melibatkan anggota tim yang sama atau melibatkan mitra baru untuk menjawab pertanyaan penelitian yang belum terjawab atau mengeksplorasi bidang baru yang menarik.

5. **Pemanfaatan sumber daya bersama**

   Mempertahankan kolaborasi juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang diperoleh dari proyek penelitian sebelumnya. Hal ini mungkin termasuk berbagi database, alat analisis, atau infrastruktur penelitian lainnya. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, tim dapat mempercepat proyek baru dan meningkatkan produktivitas penelitian.

6. **Mendukung pengembangan karir anggota tim**

   Kolaborasi yang berkelanjutan juga mendukung pengembangan profesional anggota tim. Hal ini termasuk memberikan peluang untuk publikasi tambahan, berpartisipasi dalam proyek baru, dan mendukung pertumbuhan profesional anggota tim.

7. **Penilaian dampak sosial dan kebijakan**

   Selain dampak akademis, penting juga untuk menilai dampak sosial dari penelitian. Hal ini melibatkan pemahaman bagaimana temuan penelitian dapat

digunakan untuk mempengaruhi kebijakan, praktik, atau memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, kesinambungan kolaborasi dapat tetap terjaga dan rencana ke depan dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini membantu memastikan bahwa kolaborasi tidak hanya membawa manfaat jangka pendek namun juga memiliki dampak positif jangka panjang terhadap komunitas ilmiah dan masyarakat**.**

Bab 3

Masalah Dalam Penulisan Karya Ilmiah

A. **Tantangan dalam penulisan karya ilmiah**

Penulisan karya ilmiah merupakan tahapan penting dalam proses penelitian dan menghadirkan banyak tantangan yang perlu diatasi oleh peneliti. Tantangan tersebut berkisar dari mengajukan pertanyaan penelitian yang relevan hingga menyajikan hasil penelitian dengan jelas dan meyakinkan.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang relevan dan bermakna. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah. Merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat memerlukan pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti dan pemahaman terhadap literatur yang relevan. Tantangannya di sini adalah mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada dan merumuskan pertanyaan yang dapat dijawab melalui penelitian.

Setelah merumuskan pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Tantangan utama dalam hal ini adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan. Selain itu, peneliti harus memiliki

keterampilan analisis data yang memadai untuk menafsirkan hasil penelitian dengan benar. Kesalahan dalam pengumpulan atau analisis data dapat merusak integritas karya ilmiah dan mengurangi kepercayaan terhadap hasil yang disajikan.

Menulis makalah ilmiah melibatkan tantangan mengembangkan argumen dan narasi yang kohesif. Peneliti harus mampu mengembangkan kerangka teori yang kuat untuk mendukung temuannya. Tantangannya di sini adalah menghubungkan teori dengan data empiris secara logis dan meyakinkan. Peneliti harus mengorganisasikan pemikirannya dengan baik agar pembaca dapat mengikutinya dengan mudah.

Dalam menulis karya ilmiah, penting untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik. Tantangannya di sini adalah bagaimana mengintegrasikan literatur yang relevan ke dalam karya ilmiah tanpa mengabaikan hak cipta atau etika penelitian.

Selain itu, peneliti juga harus memahami tata cara penulisan dan format yang berlaku pada karya ilmiah pada disiplin ilmu tertentu. Hal ini mencakup penggunaan gaya penulisan yang benar dan mengikuti pedoman penulisan yang berlaku pada jurnal atau konferensi yang bersangkutan. Tantangannya di sini adalah memahami aturan menulis yang seringkali rumit dan berbeda-beda antar disiplin ilmu.

Tantangan dalam menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lain selain bahasa ibu Anda menimbulkan tantangan dalam mengekspresikan ide Anda dengan jelas dan efektif. Peneliti harus mempertimbangkan audiens dengan latar belakang yang beragam. Tantangannya di sini adalah bagaimana menulis dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens yang berbeda.

Menulis karya ilmiah membutuhkan banyak waktu dan dedikasi. Tantangannya di sini adalah bagaimana mengatur waktu secara efektif, menghindari penundaan dan tetap termotivasi dalam jangka panjang.

Meskipun tantangannya berat, tantangan tersebut dapat diatasi dengan pemahaman mendalam tentang proses penelitian, keterampilan teknis yang memadai, dan dukungan mentor atau mitra penelitian. Peneliti yang dapat mengatasi tantangan-tantangan ini akan berpeluang lebih besar untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi dan memberikan dampak bagi dunia akademis dan masyarakat secara luas.

B. **Kompleksitas penelitian**

Proses penelitian yang kompleks dan mendalam seringkali menjadi tantangan besar bagi para penulis yang berupaya menyajikan hasil penelitian secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tantangan ini diperkuat dengan pandangan Kemenristekdikti., (2017) menekankan bahwa kompleksitas penelitian dapat

menjadi hambatan yang signifikan terhadap komunikasi efektif hasil penelitian melalui artikel ilmiah.

Salah satu aspek utama yang menjadi kendala kompleksitas penelitian karena penelitian sering kali melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep dan metode yang kompleks. Ketika penelitian disajikan dalam bentuk artikel ilmiah, penulis berusaha mengkomunikasikan ide-ide kompleks dengan jelas kepada pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang yang sama.

Kompleksitas penelitian terkait dengan jumlah dan keragaman data yang dikumpulkan selama penelitian. Tantangan lain yang dihadapi penulis adalah bagaimana mengorganisasikan temuan-temuan yang tersebar menjadi sebuah narasi yang koheren dan logis dalam sebuah artikel ilmiah. Ini mencakup pengorganisasian yang tepat dari bagian-bagian seperti pendahuluan, kerangka konseptual, metodologi penelitian, hasil, dan kesimpulan. Penulis menggabungkan unsur-unsur ini dengan baik untuk membantu pembaca mengikuti alur pemikiran dan memahami temuan.

Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah dapat menjadi kendala dalam mengkomunikasikan penelitian yang kompleks. Karen Feak, pakar di bidang penulisan ilmiah, menekankan bahwa bahasa ilmiah yang tidak jelas atau terlalu teknis dapat menghambat pemahaman pembaca. Penulis harus mampu menemukan

keseimbangan antara menggunakan bahasa ilmiah yang tepat dan menjelaskan konsep kompleks dalam bahasa yang lebih sederhana.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah mendeskripsikan analisis statistik yang kompleks. Dalam studi yang melibatkan analisis data yang kompleks, penulis menyajikan hasil statistik dengan cara yang dapat dimengerti oleh pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang statistik yang kuat. Oleh karena itu pentingnya merinci prosedur analisis statistik yang digunakan dan menjelaskan hasilnya dengan jelas (seringkali dengan bantuan tabel atau grafik yang relevan).

Selain itu, mengintegrasikan hasil penelitian yang kompleks dengan konteks ilmiah yang sesuai dapat menjadi suatu tantangan. Sebab seorang peneliti harus mampu menentukan relevansi temuan dengan literatur yang ada dan mengartikulasikan implikasi penelitian dengan tepat. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kerangka teoritis dan penelitian terkait.

Untuk mengatasi tantangan kompleksitas penelitian pada saat menulis artikel ilmiah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan penulis, yaituMemahami audiens yang dituju. Penulis harus mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan latar belakang pembaca potensial dan berusaha menyajikan penelitian dengan cara yang sesuai untuk audiens. Ini dapat melibatkan mengurangi istilah

teknis, memberikan definisi yang jelas, dan menghindari asumsi yang tidak dijelaskan.

1. **Rencanakan struktur artikel.**

   Penulis merancang kerangka artikel yang menggambarkan penelitian dalam urutan logis dan kronologis. Hal ini termasuk menentukan cara menyusun informasi di setiap bagian artikel, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.

2. **Dari segi bahasa,**

   Penulis harus berusaha menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana. Karen Feak merekomendasikan penggunaan istilah teknis hanya jika diperlukan dan memberikan penjelasan yang baik saat menggunakan istilah tersebut. Pilihan kata yang tepat dan kalimat yang jelas membantu pemahaman pembaca.

3. **Saat menjelaskan analisis statistik yang kompleks,**

   Penulis berusaha menjelaskan dengan jelas metode statistik yang digunakan dan menafsirkan hasilnya dengan cara yang mudah dipahami. Penggunaan bagan atau tabel yang sesuai juga dapat membantu memvisualisasikan data.

Menghubungkan temuan penelitian dengan literatur yang ada merupakan langkah penting dalam mengatasi tantangan kompleksitas penelitian. Penulis harus membaca dan memahami literatur yang relevan dengan

penelitian mereka dan menyajikan temuan mereka dalam konteks kerangka teori yang relevan.

Kompleksitas penelitian menjadi penghambat komunikasi efektif hasil penelitian melalui artikel ilmiah. Tantangan tersebut antara lain memahami konsep yang kompleks, menyajikan data yang beragam, struktur artikel yang koheren, bahasa yang jelas, analisis statistik yang sesuai, dan koneksi ke literatur yang relevan.

Namun, dengan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap tantangan-tantangan tersebut dan menerapkan strategi yang tepat, penulis dapat mengatasi hambatan kompleksitas penelitian dan menghasilkan artikel ilmiah berkualitas tinggi. Artinya penelitian yang kompleks tidak selalu harus sulit untuk dipahami, selama penulis mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang sesuai untuk menyajikannya dengan cara yang sesuai untuk pembaca ilmiah.

C. **Bahasa dan gaya penulisan**

Menggunakan bahasa ilmiah yang sesuai dan mengembangkan gaya penulisan yang memenuhi standar jurnal merupakan tantangan yang signifikan, terutama bagi peneliti yang bukan penutur asli bahasa target jurnal. Karen Feak, pakar di bidang penulisan ilmiah, mengemukakan bahwa bahasa dan gaya penulisan merupakan faktor kunci keberhasilan publikasi ilmiah.

Dalam artikel ini, kita akan melihat lebih dekat mengapa bahasa dan gaya penulisan yang tepat sangat penting dalam artikel ilmiah dan memberikan panduan berdasarkan pendapat para ahli, editor jurnal, dan persyaratan yang harus dipenuhi penulis.

Bahasa ilmiah yang tepat dan gaya penulisan yang tepat merupakan unsur penting bagi keberhasilan publikasi ilmiah. Bahasa ilmiah yang baik dan gaya penulisan yang tepat adalah kunci untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dengan jelas dan efektif kepada pembaca ilmiah. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk membangun dialog yang efektif dengan komunitas ilmiah yang lebih luas.

Pentingnya bahasa dan gaya penulisan yang tepat dalam artikel ilmiah juga berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Bahasa yang tidak tepat atau gaya penulisan yang salah dapat merusak citra penelitian dan penulis di komunitas ilmiah. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan naskah diterima oleh jurnal yang diinginkan, atau dapat merusak reputasi penulis di komunitas ilmiah.

Bagi peneliti yang bukan penutur asli bahasa target jurnal, tantangan bahasa bisa menjadi lebih kompleks. Misalnya, peneliti yang bukan penutur asli bahasa Inggris mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami nuansa bahasa atau aturan tata bahasa yang rumit. Hal ini dapat mengakibatkan tulisan menjadi kaku atau sulit dipahami.

Penggunaan kosakata ilmiah yang tepat juga bisa menjadi kendala. Setiap disiplin ilmu memiliki kosakata khusus, dan penggunaan terminologi yang benar penting untuk komunikasi yang efektif dalam komunitas ilmiah.

Editor jurnal juga berperan sangat penting dalam memastikan bahasa dan gaya penulisan artikel ilmiah sudah tepat. Editor adalah penjaga utama standar kualitas naskah yang diterbitkan. Robert White mengatakan para editor bekerja keras untuk memastikan bahwa naskah yang diterbitkan memenuhi standar bahasa dan gaya penulisan yang tinggi. Editor memberikan saran atau revisi pada naskah untuk meningkatkan kualitas bahasa dan gaya penulisan.

Untuk mengatasi tantangan bahasa dan gaya penulisan dalam artikel ilmiah, peneliti dapat melakukan beberapa langkah.

1. Menggunakan terminologi ilmiah yang sesuai dan mengembangkan gaya penulisan yang memenuhi standar jurnal merupakan tantangan yang signifikan, terutama bagi peneliti yang bukan penutur asli bahasa target jurnal. ahasa ilmiah yang tepat dan gaya penulisan yang tepat merupakan faktor penting bagi keberhasilan publikasi ilmiah.
2. Pentingnya bahasa dan gaya penulisan yang tepat dalam karya ilmiah juga berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Maharani, (2014) menekankan bahwa bahasa yang tidak tepat dan penulisan yang salah

dapat merusak citra penulis di komunitas penelitian dan ilmiah. Hal ini dapat memperkecil kemungkinan naskah diterima oleh jurnal yang diinginkan atau merusak reputasi penulis di komunitas ilmiah.

3. Bagi peneliti yang bahasa aslinya bukan bahasa target jurnal, tantangan bahasa bisa menjadi lebih kompleks. Misalnya, penutur bahasa Inggris non-pribumi mungkin mengalami kesulitan memahami nuansa bahasa dan aturan tata bahasa yang rumit. Hal ini dapat mengakibatkan kalimat menjadi formal dan sulit dipahami.
4. Penggunaan terminologi ilmiah yang tepat juga bisa menjadi kendala. Setiap bidang ilmiah mempunyai kosakata khusus, dan penggunaan terminologi yang benar penting untuk berkomunikasi secara efektif dalam komunitas ilmiah.
5. Editor jurnal juga berperan sangat penting dalam memastikan bahasa dan gaya karya ilmiah sesuai. Editor adalah penjaga utama standar kualitas naskah yang diterbitkan. Redaksi memberikan saran dan koreksi terhadap naskah untuk meningkatkan kualitas bahasa dan gaya penulisan.

D. **Tuntutan jurnal dan editorial standards**

Setiap jurnal ilmiah mempunyai pedoman penulisan dan standar editorial berbeda-beda yang harus dipatuhi

oleh penulis yang ingin mempublikasikan di jurnal tersebut. Memahami dan mematuhi persyaratan merupakan langkah penting dalam proses penulisan ilmiah. Kegagalan untuk mematuhi pedoman jurnal dapat menghalangi penerimaan naskah, meskipun penelitian itu sendiri bernilai tinggi.

Salah satu alasan utama mengapa mematuhi pedoman jurnal sangat penting adalah untuk menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian ilmiah. Pedoman jurnal dirancang untuk memastikan bahwa naskah yang diterbitkan memenuhi standar ilmiah yang tinggi. Hal ini mencakup format penulisan, struktur naskah, kutipan yang sesuai, dan penyajian data yang jelas. Ketika penulis tidak mematuhi pedoman, risiko kesalahan dalam penyajian dan interpretasi data meningkat, yang dapat membahayakan integritas ilmiah naskah.

Selain itu, mematuhi pedoman jurnal merupakan tanda penghormatan terhadap proses editorial dan upaya peer review. Ketika penulis tidak mematuhi pedoman jurnal, proses editorial menjadi lebih sulit dan memakan waktu. Hal ini dapat menghambat kemajuan penelitian secara keseluruhan karena naskah terjebak dalam siklus revisi yang panjang karena pelanggaran pedoman.

Pedoman jurnal mencakup persyaratan etika penelitian termasuk aturan tentang penulisan etis, perlindungan hak cipta, pengungkapan konflik kepentingan, serta kewajiban untuk tidak melakukan

plagiarisme. Pelanggaran etika penelitian dapat mengakibatkan penolakan naskah dan bahkan pencabutan publikasi yang sudah diterbitkan. Oleh karena itu, penulis harus sangat berhati-hati dalam mematuhi pedoman terkait etika penelitian.

Sebaliknya penulis memiliki kewajiban memeriksa apakah jurnal yang ditargetkan memiliki persyaratan khusus tentang pengungkapan sumber pendanaan dan konflik kepentingan. Ini sangat penting untuk memastikan transparansi dalam penelitian dan mencegah konflik kepentingan yang tidak diungkapkan dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

Dalam beberapa kasus, jurnal memiliki persyaratan khusus tentang bahasa penulisan. Misalnya, menggunakan jasa penyunting bahasa untuk memastikan kelancaran bahasa dan tata bahasa yang tepat. Hal ini penting untuk menjaga kualitas komunikasi dalam naskah.

Banyak jurnal menyediakan panduan penulis yang rinci mencakup tentang format, gaya penulisan, persyaratan etika, dan informasi penting lainnya yang harus diketahui penulis. Selain panduan penulis, beberapa jurnal menyediakan templete atau contoh artikel yang sesuai dengan pedoman. Ini dapat membantu penulis dalam memahami bagaimana naskah seharusnya disusun sesuai dengan pedoman jurnal.

Editor jurnal adalah sumber informasi yang berharga dan sering bersedia membantu penulis dalam memahami pedoman dan persyaratan jurnal, maka penulis dapat menghubungi editor jurnal atau staf editorial untuk klarifikasi dalam kasus adanya keraguan atau pertanyaan tentang persyaratan jurnal.

Dalam rangka menghindari masalah yang dapat menghambat penerimaan naskah, penulis dapat meminta rekan sejawat atau kolega untuk membaca dan memberikan masukan tentang naskah sebelum mengirimkan, agar kesalahan dalam mematuhi pedoman jurnal dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum naskah dikirimkan ke jurnal.

Memahami dan mematuhi pedoman jurnal adalah langkah penting dalam penulisan artikel ilmiah yang berhasil. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian ilmiah. Para ahli, editor, dan panduan penulis semua menekankan pentingnya mematuhi pedoman ini dalam setiap tahap penulisan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh penulis mencakup format, gaya penulisan, persyaratan etika, dan persyaratan khusus lainnya yang diberlakukan oleh jurnal yang bersangkutan. Dalam usaha untuk meningkatkan peluang penerimaan naskah, penulis harus membaca dan memahami pedoman dengan cermat, menggunakan panduan penulis dan sumber daya yang tersedia, serta berkomunikasi dengan editor jurnal atau rekan sejawat

jika ada ketidakpastian atau pertanyaan. Dengan mematuhi pedoman ini, penulis dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mempublikasikan penelitian mereka dalam jurnal ilmiah terkemuka.

E. **Manajemen waktu**

Tantangan utama dalam menulis naskah ilmiah adalah manajemen waktu. Keith, (2019) menekankan bahwa manajemen waktu yang buruk dapat berdampak signifikan terhadap kualitas karya ilmiah dan kemajuan penelitian. Manajemen waktu yang buruk menyebabkan pengaturan penelitian tidak efisien, persiapan kerangka teori yang buruk, penulisan yang tergesa-gesa, dan tinjauan literatur yang tidak memadai.

Manajemen waktu yang buruk dapat mempengaruhi kualitas referensi dan sitasi pada naskah ilmiah, meningkatkan stres dan ketegangan, serta mengurangi waktu revisi dan koreksi. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dengan baik, menetapkan tenggat waktu yang realistis, dan mendapatkan dukungan dari mentor atau supervisor untuk mengatasi tantangan manajemen waktu tersebut.

Pengaturan waktu yang efisien merupakan aspek utama dalam manajemen waktu yang baik dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian yang kuat memerlukan waktu yang cukup untuk merancang eksperimen, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan

menafsirkan hasil. Penjadwalan yang buruk, seperti terburu-buru menyelesaikan penelitian dengan tenggat waktu yang ketat, dapat menghambat kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam dan berkualitas tinggi. Akibatnya, data yang diperoleh tidak mencukupi atau mengandung kesalahan karena kurangnya waktu yang tersedia untuk verifikasi.

Manajemen waktu yang baik mempengaruhi kemampuan seorang peneliti dalam membangun kerangka teori yang kuat. Kerangka teori merupakan landasan suatu naskah ilmiah dan memerlukan waktu untuk membaca, menganalisis, dan mengintegrasikan literatur yang relevan. Dengan manajemen waktu yang buruk, peneliti bisa terburu-buru membangun kerangka kerja atau bahkan mengabaikannya sama sekali. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap teori yang mendasari penelitian dan dapat mengurangi kualitas analisis dan interpretasi data.

Tantangan lain terkait manajemen waktu yang buruk adalah menulis dengan tergesa-gesa. Penulisan yang berkualitas membutuhkan waktu untuk menyusun argumen Anda, mengatur ide-ide Anda dengan jelas, dan mengomunikasikan temuan Anda secara efektif. Manajemen waktu yang buruk dapat mendorong peneliti untuk menulis tanpa perencanaan yang matang, sehingga menghasilkan naskah yang kurang koherensi dan sulit dipahami. Selain itu, kurangnya waktu untuk mengedit dan merevisi dapat menghambat kemampuan peneliti

untuk memperbaiki naskah dan meningkatkan kualitasnya.

Tinjauan literatur yang tidak memadai adalah akibat dari manajemen waktu yang buruk. Sebagian besar naskah ilmiah memerlukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mendukung argumen dan latar belakang penelitian. Dalam hal keterbatasan waktu, peneliti hanya dapat melakukan tinjauan literatur secara sepintas atau bahkan mengabaikan langkah ini. Hal ini dapat menghambat kemampuan peneliti dalam membangun argumen yang kuat dan meyakinkan.

Manajemen waktu yang buruk dapat mempengaruhi kualitas referensi dan sitasi pada naskah ilmiah. Penggunaan kutipan dan referensi yang tepat sangat penting untuk menjaga integritas akademik. Manajemen waktu yang buruk mengakibatkan kurangnya perhatian dalam meneliti referensi dan kutipan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti mungkin saja secara tidak sengaja menjiplak atau menggunakan referensi yang tidak akurat.

Meneliti dan menulis naskah ilmiah merupakan tugas yang memerlukan dedikasi dan ketekunan. Namun tekanan tenggat waktu yang ketat dan kurangnya waktu yang tersedia dapat meningkatkan tingkat stres seorang peneliti. Stres dapat memengaruhi kualitas tulisan Anda dan kemampuan Anda berpikir kritis. Peneliti yang merasa terburu-buru mungkin tidak mempunyai waktu

untuk merefleksikan hasil penelitian dengan baik atau menghadapi tantangan analitis yang kompleks dengan cara yang tenang dan terorganisir.

Manajemen waktu yang buruk mengurangi waktu yang tersedia untuk merevisi dan mengoreksi naskah ilmiah. Revisi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas naskah ilmiah. Namun, ketika waktu terbatas, peneliti mungkin tergoda untuk menyerahkan naskah tanpa revisi yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan penelitian tidak dipahami, argumentasi lemah, dan kesalahan tata bahasa atau gramatikal sehingga menurunkan kualitas naskah secara keseluruhan.

Bab 4

Perbedaan antara Jurnal Nasional dan Internasional

Terdapat perbedaan antara jurnal nasional dan internasional dan hal ini harus diwaspadai oleh para peneliti. Perbedaan ini berkaitan dengan cakupan pembaca, pengakuan, dan proses publikasi. Memahami perbedaan-perbedaan ini dapat membantu peneliti memilih jurnal yang tepat untuk menerbitkan dan merencanakan penelitian mereka dengan lebih baik.

A. Cakupan pembaca

Salah satu perbedaan utama antara jurnal nasional dan internasional adalah cakupan target audiensnya. Jurnal nasional seringkali memiliki cakupan yang lebih terbatas, karena secara khusus ditujukan untuk akademisi di tingkat nasional. Dalam hal ini, negara mengacu pada negara tempat jurnal tersebut diterbitkan. Jurnal nasional umumnya lebih fokus pada isu-isu yang relevan dengan negara atau wilayah tertentu dan sering digunakan oleh para peneliti yang bekerja dalam konteks geografis tertentu, menjadikannya sumber informasi yang berguna untuk mengeksplorasi topik-topik spesifik di wilayah tertentu.

Jurnal internasional, di sisi lain, menargetkan pembaca dan penulis dari seluruh dunia. Lebih luas dan lebih inklusif. Jurnal internasional berupaya meliput berbagai topik yang relevan secara global dan menyediakan platform bagi para peneliti dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengetahuan dan temuan. Oleh karena itu, jurnal internasional cenderung mencakup topik penelitian yang lebih luas dan menarik pembaca dengan minat transnasional.

Jurnal internasional mempunyai pembaca yang lebih luas, yang berarti bahwa penelitian yang dipublikasikan di jurnal-jurnal tersebut lebih mungkin menarik khalayak yang lebih luas. Hal ini berpotensi meningkatkan dampak penelitian ini, karena hasilnya dapat diakses dan digunakan oleh para peneliti di berbagai negara yang tertarik pada topik yang sama.

Perbedaan lain antara jurnal domestik dan internasional adalah tingkat pengakuannya. Jurnal internasional umumnya memiliki reputasi global yang lebih tinggi dan diakui oleh para akademisi di seluruh dunia. Penerbitan di jurnal internasional dapat meningkatkan reputasi peneliti dan meningkatkan peluang kolaborasi internasional, karena jurnal internasional umumnya dianggap sebagai forum publikasi yang lebih bergengsi.

Jurnal nasional mempunyai pengakuan yang lebih terbatas, terutama di luar negara asalnya. Hal ini bukan

berarti penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional tidak mempunyai nilai atau relevansi, namun dapat mempengaruhi sejauh mana penelitian tersebut diakses dan diakui di tingkat internasional. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan aspek ini ketika memilih jurnal untuk diterbitkan.

Proses penerbitan juga dapat berbeda antara jurnal nasional dan internasional. Jurnal internasional seringkali mengikuti prosedur penerbitan yang lebih ketat dan tunduk pada proses peninjauan sejawat yang lebih ketat. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas penelitian yang diterbitkan. Jurnal internasional menerima kontribusi dari penulis dari berbagai negara dan berbagai latar belakang, sehingga diperlukan peninjauan sejawat yang cermat.

Di sisi lain, jurnal nasional mungkin memiliki proses penerbitan yang lebih fleksibel dan kurang ketat dibandingkan jurnal internasional. Ini tidak selalu berarti bahwa kualitas penelitian yang diterbitkan rendah, tetapi peninjauan sejawat mungkin kurang ketat atau proses penerbitan dapat lebih cepat. Ini dapat menguntungkan penulis yang ingin mempublikasikan penelitian dengan cepat.

B. **Ketatnya Proses Peer Review**

Peer review yang kompeten memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan interpretasi hasil studi

dan merancang pesan yang lebih jelas. Hal ini membantu penelitian menjadi lebih bermanfaat bagi komunitas ilmiah dan masyarakat luas. Peer review yang ketat membantu menemukan cara untuk lebih menghubungkan temuan penelitian dengan implikasi praktis.

Peer review di jurnal internasional cenderung lebih bersifat global. Artinya, reviewer berasal dari negara yang berbeda dan memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda. Hal ini membawa perspektif internasional yang lebih luas terhadap tinjauan tersebut, memastikan bahwa penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional menerima pemahaman yang lebih komprehensif dan beragam.

Proses peer review yang ketat terhadap jurnal internasional menempatkan persyaratan tertentu pada penulis yang harus dipenuhi. Pertama, penulis harus mematuhi pedoman penulisan jurnal, termasuk format, struktur, dan gaya penulisan yang ditetapkan jurnal. Kedua, penulis menyajikan data, analisis, dan temuan dengan jelas dan akurat. Ketiga, penulis bersedia menanggapi secara konstruktif saran dan kritik yang diberikan oleh reviewer dan memperbaiki naskah jika diperlukan.

Peer review yang ketat di jurnal internasional merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas, keandalan, kebaruan, dan kegunaan hasil penelitian yang dipublikasikan. Hal ini dicapai melalui

evaluasi kritis oleh pengulas berpengalaman, yang membantu mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki bias, dan memastikan kebaruan penelitian. Memublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional melalui peer review yang ketat merupakan langkah penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan menyediakan platform bagi komunitas ilmiah global untuk mengakses penelitian berkualitas tinggi.

C. Bahasa publikasi

Penggunaan bahasa dalam jurnal ilmiah merupakan aspek yang sangat penting yang menentukan dampak dan pengaruh penelitian. Kebanyakan jurnal internasional cenderung menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasi utama, sedangkan jurnal nasional lebih fleksibel dalam memilih bahasa publikasi dan biasanya menggunakan bahasa nasional. Pentingnya penggunaan bahasa Inggris di jurnal internasional dan bagaimana hal ini meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian Anda dijelaskan di bawah ini.

1. Dampak global

Penggunaan bahasa Inggris di jurnal internasional memungkinkan penelitian menjangkau khalayak global yang lebih luas dan beragam. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi ilmiah internasional, dan penelitian yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris lebih mudah dipahami oleh

peneliti dari berbagai negara. Hal ini meningkatkan dampak penelitian karena semakin banyak orang yang dapat mengakses, membaca, dan memanfaatkan temuan tersebut.

2. Kemudahan kerjasama internasional

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi penting dalam kolaborasi penelitian internasional. Penggunaan bahasa Inggris membuat kolaborasi menjadi lebih mudah, karena peneliti dari berbagai latar belakang dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif.

3. Mengikuti standar internasional

Jurnal internasional cenderung mengikuti standar internasional dalam penulisan ilmiah, termasuk penggunaan bahasa Inggris. Ini termasuk gaya penulisan, format, dan terminologi yang digunakan. Penggunaan bahasa Inggris memastikan bahwa penelitian memenuhi standar yang diakui secara internasional.

4. Visibilitas dan kutipan

Penggunaan bahasa Inggris meningkatkan visibilitas penelitian di database ilmiah internasional dan mesin pencari. Artikel berbahasa Inggris cenderung lebih sering dikutip oleh peneliti lain karena lebih mudah ditemukan dan diakses. Hal ini juga membantu memperluas dampak penelitian.

Penggunaan bahasa Inggris dalam jurnal internasional juga memiliki tantangan tersendiri. Penulis yang bukan penutur asli bahasa Inggris mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun naskah dengan bahasa yang tepat dan benar.

Penulis non-penutur asli bahasa Inggris perlu berusaha ekstra untuk memastikan bahwa naskah mereka memenuhi pedoman bahasa dan gaya penulisan yang sesuai dengan standar jurnal. Selain itu, penulis harus berhati-hati untuk tidak hanya menerjemahkan teks dari bahasa ibu ke bahasa Inggris, tetapi juga memahami nuansa bahasa dan gaya penulisan ilmiah yang sesuai. Bantuan dari penutur asli bahasa Inggris atau penyunting yang terampil dapat sangat membantu dalam hal ini.

Dalam menghadapi tantangan ini, penulis dapat memastikan kualitas bahasa dalam naskah dengan melakukan revisi dan penyuntingan yang cermat. Menggunakan alat bantu bahasa dan berkolaborasi dengan rekan peneliti yang memiliki keahlian dalam bahasa Inggris juga dapat membantu meningkatkan kualitas bahasa dalam naskah.

Penggunaan bahasa Inggris dalam jurnal internasional memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan dampak penelitian, memungkinkan kolaborasi internasional yang lebih efektif, dan mengikuti standar internasional. Meskipun memiliki tantangan tersendiri, penulis dapat mengatasi hal ini dengan

perhatian ekstra terhadap kualitas bahasa dalam naskah. Penggunaan bahasa Inggris dalam jurnal internasional merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa penelitian memiliki jangkauan global dan dampak yang lebih besar dalam komunitas ilmiah.

D. Pengakuan dan reputasi

Publikasi ilmiah merupakan salah satu elemen terpenting dalam penelitian dan akademisi. Secara khusus, perbedaan antara publikasi yang diterbitkan di jurnal internasional dan nasional dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peneliti dan pengetahuan yang dihasilkan. Dalam konteks ini, Don A. Dillman and Jolene D. Smyth, (2016), menyoroti bahwa penerbitan di jurnal internasional dapat membantu peneliti mendapatkan pengakuan global dan meningkatkan reputasi internasional mereka.

Salah satu aspek yang paling mencolok dari penerbitan di jurnal internasional adalah jangkauannya yang lebih luas. Jurnal internasional memiliki pembaca global yang mencakup peneliti, ilmuwan, dan akademisi dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan para peneliti mencapai dampak yang lebih besar karena orang-orang dari negara dan budaya berbeda dapat mengakses dan menggunakan hasil penelitian. Dengan kata lain, penerbitan di jurnal internasional memungkinkan peneliti berkontribusi dalam diskusi ilmiah global dan

mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Pentingnya dampak global ini tercermin dari pengakuan para peneliti. Penerbitan di jurnal internasional seringkali dianggap sebagai prestasi yang lebih bergengsi di bidang sains. Flowerdew, J. & Li, (2009) peneliti senior di bidang ilmu sosial, menekankan bahwa penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional seringkali mendapat perhatian lebih dibandingkan penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional. Hal ini dapat membantu para peneliti membangun reputasi yang kuat dalam komunitas ilmiah global, membuka peluang lebih lanjut untuk berkolaborasi, mendanai penelitian, dan mendapatkan pengakuan yang lebih besar.

Selain itu, publikasi di jurnal internasional berpotensi meningkatkan visibilitas penelitian. Asnawi, (2021) mengemukakan bahwa penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional cenderung lebih sering dikutip oleh peneliti lain karena lebih mudah ditemukan dan diakses melalui mesin pencari dan database ilmiah global. Artinya penelitian tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar di lapangan dan mempengaruhi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Penerbitan di jurnal internasional juga dapat membantu peneliti menjalin kerjasama internasional yang

lebih efektif. Peneliti dengan publikasi yang diakui secara internasional lebih mungkin menerima undangan untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian bersama, konferensi internasional, atau pertukaran ilmiah. Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran ide, pemahaman yang lebih mendalam, dan kolaborasi lintas batas.

Saat ingin mempublikasikan penelitian di jurnal internasional, peneliti harus menyadari persyaratan ketat yang biasanya berlaku. Hal ini termasuk mematuhi pedoman penulisan jurnal, merancang naskah yang mematuhi format yang ditentukan, dan menyajikan data dan analisis dengan jelas dan akurat.

Untuk mendapatkan pengaruh dan reputasi yang lebih besar secara internasional, penerbitan makalah di jurnal internasional merupakan langkah penting dalam karir penelitian. Hal ini memberikan peluang untuk berkontribusi terhadap pengetahuan global, mendapatkan pengakuan dari komunitas ilmiah global, dan memperluas jaringan kolaborasi internasional. Di era globalisasi ilmu pengetahuan, publikasi pada jurnal internasional berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Bab 5

Proses Penulisan Karya Ilmiah

A. Identifikasi Topik Penelitian

Langkah awal yang sangat penting dalam proses penulisan karya ilmiah adalah mengidentifikasi topik penelitian yang relevan dan menarik. Hal ini melibatkan tinjauan literatur yang cermat dan pemahaman mendalam tentang kesenjangan pengetahuan yang ingin diisi oleh penelitian ini. Seperti yang ditekankan (Creswell, 2018) dan banyak pakar penelitian lainnya, proses mengidentifikasi topik penelitian memerlukan beberapa tahapan yang cermat.

Pertama, peneliti perlu benar-benar memahami bidang penelitian yang akan mereka jelajahi. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dan kerangka teoritis di balik topik tersebut. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini juga harus dianalisis secara cermat. Pemahaman mendalam tentang kerangka konseptual dan penelitian sebelumnya merupakan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan.

Peneliti perlu melakukan tinjauan literatur secara komprehensif. Hal ini melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku,

laporan penelitian dan literatur lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apa yang diketahui tentang wilayah penelitian serta kesenjangan pengetahuan. Tinjauan literatur yang baik dapat membantu peneliti menentukan apakah topik penelitian yang dipilih telah dipelajari secara ekstensif atau masih merupakan area yang belum dijelajahi.

Selama proses tinjauan pustaka, peneliti juga perlu memperhatikan temuan dan konsep penting yang berkaitan dengan topik. Hal ini membantu membangun kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian ini. Peneliti harus memahami sepenuhnya teori-teori relevan dan konsep-konsep kunci yang menjadi dasar penelitiannya.

Setelah melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh, peneliti dapat mulai mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ingin mereka eksplorasi. Kesenjangan pengetahuan ini dapat berupa pertanyaan penelitian yang belum terjawab, bidang yang masih kurang dipahami, atau aspek topik yang belum dipelajari secara ekstensif. (Creswell, 2018) berpendapat bahwa mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan ini merupakan langkah penting dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

Pada tahap ini, peneliti perlu merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang jelas dan terfokus. Pertanyaan penelitian ini mencerminkan

kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi dan sangat relevan dengan konteks penelitian, dan dalam merumuskan pertanyaan penelitian harus spesifik dan dapat diuji.

Langkah terakhir dalam mengidentifikasi topik penelitian adalah mengembangkan kerangka konseptual atau teoritis. Kerangka tersebut mencerminkan teori dan konsep yang memandu penelitian. Hal ini juga membantu untuk menentukan elemen-elemen yang akan diselidiki dan bagaimana hubungan mereka akan dianalisis. Kerangka konseptual harus dibuat secara hati-hati karena akan memberikan landasan yang kuat untuk desain penelitian.

Kesimpulan bahwa mengidentifikasi topik penelitian merupakan langkah penting dalam menulis karya ilmiah. Proses ini melibatkan pengembangan pemahaman mendalam tentang literatur yang relevan, menganalisis kesenjangan pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Mengidentifikasi topik penelitian yang baik merupakan dasar yang kuat untuk merancang penelitian yang berkualitas tinggi dan relevan.

B. **Rumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis**

Merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang tepat merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Proses ini membantu memberikan arah yang

jelas untuk penelitian dan menetapkan tujuan tertentu. Seperti yang ditekankan oleh Wedell-Wedellsborg, (2020) dan banyak peneliti lainnya, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat adalah langkah penting yang mempengaruhi kualitas dan arah penelitian secara keseluruhan.

Fokus penelitian dan mengajukan pertanyaan penelitian untuk membantu memperjelas fokus penelitian, tanpa pertanyaan penelitian yang jelas, penelitian sering kali menjadi kabur dan tanpa arah. Pertanyaan penelitian yang tepat membantu peneliti menentukan ruang lingkup penelitiannya dan memahami apa yang ingin mereka pelajari.

Pertanyaan penelitian yang disusun dengan baik membantu peneliti mengidentifikasi variabel yang akan dianalisis, serta metode pengumpulan dan analisis data yang tepat. Hal ini menghindari pemborosan sumber daya yang tidak perlu dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara efektif.

Jika penelitian melibatkan pengujian hipotesis, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat merupakan langkah penting. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji yang mencoba menjawab pertanyaan penelitian.

Pertanyaan penelitian mencerminkan relevansi penelitian dengan bidang pengetahuan atau masalah yang lebih luas yang ingin dipecahkan. Ini membantu

memotivasi penelitian dan menjelaskan mengapa penelitian itu penting.

Pertanyaan penelitian yang baik akan mempengaruhi bagaimana hasil penelitian dikomunikasikan. Pertanyaan penelitian yang jelas dan terstruktur akan memungkinkan peneliti menyajikan temuannya dengan lebih baik dalam laporan penelitian atau publikasi ilmiah harus menciptakan narasi yang logis dan koheren dalam penelitian tersebut.

Namun, mengajukan pertanyaan penelitian yang tepat juga bisa menjadi sebuah tantangan. Penting untuk memastikan bahwa pertanyaan penelitian tidak terlalu umum atau terlalu sempit, namun memiliki kejelasan yang tepat. Peneliti perlu mempertimbangkan ketersediaan data dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Aspek etika perlu diperhatikan ketika merumuskan pertanyaan penelitian. Misalnya, peneliti memastikan bahwa pertanyaan penelitian tidak menimbulkan risiko yang tidak perlu bagi peserta penelitian atau melibatkan praktik penelitian yang tidak etis.

Singkatnya, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Ini membantu menetapkan fokus, memandu penelitian, mengukur hipotesis, menentukan signifikansi, dan pada akhirnya mengkomunikasikan hasil penelitian.

Dengan pertanyaan penelitian yang tepat, penelitian memiliki dasar yang kuat untuk melaksanakannya secara efektif dan memberikan kontribusi yang berharga pada bidang pengetahuan.

C. Desain Penelitian dan Metode

Sebagaimana dijelaskan oleh Leedy, P. D., & Ormrod, (2015), penentuan desain penelitian dan metode yang akan digunakan merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, yang berdampak signifikan terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pelajari lebih lanjut tentang pentingnya desain penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan

1. Pilihan desain penelitian

Pemilihan desain penelitian merupakan salah satu keputusan awal yang harus diambil, termasuk menentukan apakah penelitian akan bersifat eksperimental, observasional, kualitatif, atau kuantitatif. Desain penelitian harus sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk menilai dampak sebab akibat, desain eksperimental lebih tepat. Sementara itu, jika penelitian lebih terfokus pada pemahaman yang mendalam, maka desain kualitatif lebih tepat.

2. **Pemilihan sampel**

Memilih sampel yang representatif adalah aspek kunci dari desain penelitian. Sampel harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa temuan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Ada banyak metode pemilihan sampel, seperti sampel acak, sampel bertingkat, atau sampel kemudahan, yang harus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

3. **Alat ukur**

Merancang instrumen pengukuran yang valid dan reliabel merupakan langkah penting dalam penelitian. Instrumen tersebut harus mampu mengukur secara akurat variabel yang ingin diteliti. Untuk mengukur konstruksi abstrak, penting untuk mengembangkan alat yang valid.

4. **Strategi analisis data**

Penentuan strategi analisis data juga harus diperhatikan. Hal ini mencakup metode statistik atau analisis kualitatif yang akan digunakan. Analisis data harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penting juga untuk menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai.

D. Etika dan Keamanan

Aspek etika dan keselamatan harus diintegrasikan selama perencanaan desain studi. Para peneliti mempertimbangkan cara melibatkan peserta penelitian secara etis dan cara menyimpan serta mengelola data dengan aman. Ini mencakup aspek-aspek seperti persetujuan etis, privasi, dan perlindungan data.

1. **Plotting dan revisi**

   Sebelum melakukan penelitian sebenarnya, sering kali disarankan untuk melakukan uji coba atau pengujian instrumen dan prosedur yang digunakan. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memungkinkan peneliti melakukan modifikasi yang diperlukan sebelum penelitian utama dimulai.

2. **Perencanaan logistik**

   Penelitian seringkali memerlukan perencanaan logistik yang matang, terutama jika dilakukan di lapangan atau melibatkan partisipan yang harus dihubungi atau diobservasi secara langsung. Perencanaan ini meliputi jadwal penelitian, pengadaan peralatan, dan penataan lokasi penelitian.

E. Analisis resiko

Para peneliti perlu mempertimbangkan potensi risiko dan merancang langkah-langkah untuk mengatasinya. Hal ini mencakup risiko terhadap peserta

penelitian, risiko terhadap data, dan risiko lain yang mungkin timbul selama proses penelitian.

Penting untuk diingat bahwa desain dan metode penelitian selalu berkaitan erat dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Penelitian yang baik memerlukan perencanaan yang matang dalam desain dan metodologi karena hal ini akan memastikan bahwa temuannya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memberikan kontribusi yang berharga pada bidang pengetahuan yang bersangkutan.

F. Sintesis dan interpretasi hasil

Mensintesis hasil penelitian dan memberikan penjelasan mendalam merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan yang ada. Untuk memahami lebih detail pentingnya sintesis dan interpretasi hasil penelitian, mari kita telusuri langkah dan aspek yang perlu diperhatikan

1. Pengumpulan data yang sistematis

Peneliti memastikan bahwa data dikumpulkan secara sistematis dan sesuai dengan desain penelitian yang ditentukan sebelum dilanjutkan dengan sintesis dan interpretasi. Data berkualitas adalah dasar untuk hasil yang dapat diandalkan.

2. Mengorganisasikan data

Data yang dikumpulkan biasanya disebarluaskan dalam berbagai bentuk, seperti data kualitatif atau kuantitatif, catatan lapangan, wawancara, atau hasil survei. Peneliti perlu mengatur datanya dengan hati-hati agar mudah diakses dan dianalisis.

G. Pengkodean dan analisis data

Proses ini melibatkan pengkodean data kualitatif (jika tersedia) dan analisis statistik data kuantitatif. Hasil analisis disajikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian

Hasil analisis data jelas berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan pada awal penelitian. Hal ini membantu menunjukkan seberapa baik pertanyaan penelitian telah dijawab dan bagaimana temuannya memberikan wawasan baru.

2. Menghubungkan dengan literatur yang ada

Interpretasi hasil melibatkan menghubungkan temuan dengan literatur yang ada di bidang yang sama atau terkait. Para peneliti menjelaskan bagaimana temuan tersebut mendukung atau berpotensi menantang temuan sebelumnya.

H. Analisis mendalam

Interpretasi harus lebih dari sekadar melaporkan hasil. Analisis harus mendalam dan mengeksplorasi dampak hasil penelitian terhadap teori, praktik, atau kebijakan yang relevan. Hal ini mencakup pemahaman alasan di balik hasil penelitian, pola yang muncul, dan variabilitas yang signifikan.

1. Identifikasi kelemahan dan keterbatasan

Pentingnya mengidentifikasi kelemahan dan keterbatasan dalam suatu penelitian termasuk mengakui potensi bias, keterbatasan dalam desain penelitian, atau keterbatasan data yang dapat mempengaruhi hasil.

2. Konsistensi dengan hasil survei

Jika temuan tidak sesuai dengan harapan atau temuan sebelumnya, peneliti perlu memberikan penjelasan yang memadai. Hal ini dapat mengarah pada eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini.

3. Relevansi aktual

Penting juga untuk menentukan relevansi praktis dari temuan tersebut. Editor jurnal Susan Johnson menekankan bahwa penelitian dengan implikasi praktis yang kuat kemungkinan besar akan memberikan dampak yang lebih besar.

4. Kesimpulan yang kuat

Interpretasi hasil harus mengarah pada kesimpulan kuat yang merangkum temuan-temuan utama dan implikasinya. Kesimpulan ini harus konsisten dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

5. Menyiapkan laporan

Interpretasi hasil memerlukan kompilasi menjadi laporan penelitian yang jelas dan terstruktur. Laporan penelitian ini mencakup semua langkah dan aspek yang disebutkan di atas.

Penting untuk diingat bahwa sintesis dan interpretasi hasil merupakan fase penelitian yang memerlukan keterampilan analitis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang konteks penelitian. Hasil yang disajikan secara sistematis dan jelas akan membantu peneliti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang ada di bidangnya.

I. Penulisan naskah

Penulisan naskah karya ilmiah merupakan tahapan penting dalam proses penelitian dan memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, penggunaan bahasa yang sesuai, dan format sesuai pedoman jurnal atau konferensi yang bersangkutan. Untuk memahami secara detail pentingnya fase penelitian ini, mari kita bahas

langkah-langkah dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan

1. **Struktur yang jelas**

   Penulisan naskah ilmiah diawali dengan perencanaan struktur yang jelas. Pakar penulisan ilmiah Karen Feak menekankan pentingnya menyiapkan garis besar atau kerangka naskah Anda sebelum Anda mulai menulis. Hal ini membantu memastikan bahwa naskah memiliki alur yang logis dan terstruktur.

2. **Gunakan bahasa yang pantas**

   Kualitas bahasa yang digunakan dalam naskah sangatlah penting. Bahasa naskahnya tepat, jelas, dan tepat. Penting juga untuk menggunakan terminologi ilmiah yang sesuai dengan bidang studi, dan dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

3. **Format yang tepat**

   Menulis naskah memerlukan pengetahuan tentang format yang tepat, termasuk pengaturan margin, jenis font, ukuran font, dan penggunaan gaya kutipan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pemformatan yang tepat dapat memberikan kesan profesional pada naskah Anda.

4. **Hindari plagiarisme**

   Penulis sangat berhati-hati untuk menghindari plagiarisme. Artinya semua sumber yang digunakan harus dikutip dengan benar dan mematuhi kaidah

yang berlaku pada bidang keilmuan tertentu. Plagiarisme adalah kejahatan serius di dunia akademis.

5. **Kemampuan komunikasi yang baik**

   Penulisan naskah ilmiah juga memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Penulis harus mampu menyajikan hasil penelitian secara jelas, logis, dan persuasif. Pentingnya mengatur argumen dengan baik dan memberikan dukungan kuat terhadap temuan yang Anda ungkapkan.

6. **Penyesuaian Pedoman Jurnal**

   Jurnal memiliki pedoman penulisan yang berbeda-beda. Penulis memastikan bahwa naskah mematuhi pedoman yang berlaku. Hal ini meliputi penyusunan daftar referensi, penyusunan tabel dan gambar, serta penggunaan gaya penulisan yang sesuai.

7. **Modifikasi dan koreksi**

   Setelah naskah ditulis, langkah selanjutnya adalah merevisi dan memperbaikinya. Pentingnya revisi untuk memperbaiki kekurangan dalam sebuah naskah, termasuk memeriksa tata bahasa, ejaan, dan kohesi antar bagian naskah.

8. **Peninjauan oleh Rekan Sejawat**

   Sebelum mengirimkan naskah ke jurnal atau konferensi, banyak peneliti mengirimkannya untuk ditinjau oleh rekan sejawat. Peer review membantu

dalam mengidentifikasi masalah dan memberikan saran perbaikan.

9. **Penggunaan software penulisan ilmiah**
   Penggunaan perangkat lunak penulisan ilmiah seperti Mendeley dapat memudahkan penulis dalam mengatur dan merujuk referensi.
10. **Pengikatan dengan temuan dan pertanyaan penelitian**
    Naskah harus diikatkan kembali dengan temuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis menjelaskan bagaimana temuan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada bidang pengetahuan yang relevan.

Penulisan naskah ilmiah merupakan proses yang memerlukan perhatian terhadap detail, pengetahuan tentang kaidah penulisan ilmiah, dan kemampuan komunikasi yang kuat. Naskah yang baik akan memberikan kontribusi yang berharga bagi literatur ilmiah dan memungkinkan peneliti untuk secara efektif membagikan temuan mereka kepada komunitas ilmiah.

J. Proses peer review

Proses peer review merupakan tahapan penting dalam publikasi ilmiah dan mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas dan validitas publikasi. Pelajari lebih lanjut tentang pentingnya peer review dan

bagaimana penulis dapat menanganinya secara efektif, langkah-langkah dan aspek terkait

1. **Pentingnya tinjauan sejawat**

   Peer review adalah proses dimana naskah ilmiah dievaluasi oleh rekan atau pakar di bidang yang sama sebelum dipublikasikan. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa naskah memiliki kualitas, keakuratan, dan kontribusi yang memadai terhadap pengetahuan ilmiah. Peer review juga dapat membantu mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan pada sebuah naskah dan memberikan saran perbaikan.

2. **Transparansi dan keterbukaan**

   Penting bagi penulis untuk menjalani proses peer review secara terbuka dan transparan. Penulis harus mengungkapkan semua informasi yang relevan kepada pengulas, termasuk data, metode, dan analisis yang digunakan. Keterbukaan ini akan menjamin adanya penilaian yang adil.

3. **Terbuka terhadap kritik**

   Tinjauan sejawat biasanya melibatkan kritik terhadap sebuah naskah. Penulis harus siap menerima kritik dengan pikiran terbuka dan tidak merasa terancam. Kritik yang diberikan oleh reviewer merupakan masukan yang berharga untuk penyempurnaan naskah.

4. **Siklus modifikasi**

   Proses peer review biasanya melibatkan siklus revisi berulang antara penulis dan reviewer, artinya penulis diminta untuk merevisi naskah berdasarkan saran yang diberikan oleh reviewer. Siklus ini dapat terjadi beberapa kali hingga naskah dianggap siap diterbitkan.

5. **Hubungan profesional**

   Hubungan antara penulis dan reviewer harus profesional untuk menjaga etika dan saling menghormati dalam komunikasi antara penulis dan reviewer. Komentar dan kritik harus disampaikan dengan bahasa yang sopan dan membangun.

6. **Sesuai pedoman jurnal**

   Penulis memastikan revisi naskah mematuhi pedoman jurnal yang berlaku, termasuk format, referensi, dan aturan penulisan lainnya. Menata ulang naskah sesuai pedoman jurnal merupakan langkah penting dalam proses revisi.

7. **Waktu yang diperlukan**

   Proses tinjauan sejawat dan revisi dapat memakan waktu cukup lama. Kesabaran dan komitmen agar berhasil menyelesaikan proses tersebut. Penulis harus bersiap untuk menyesuaikan jadwal mereka sesuai dengan proses peer review.

8. **Dampaknya terhadap kualitas publikasi**

Tinjauan sejawat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas publikasi ilmiah. Penulis memandangnya sebagai suatu proses dimana naskah dapat diperbaiki dan disempurnakan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berharga bagi bidang ilmu pengetahuan.

Proses tinjauan sejawat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menunjukkan kualitas terbaik dari karya mereka dan memastikan bahwa temuan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap literatur ilmiah. Dengan sikap terbuka, komitmen, dan kemauan menerima kritik secara konstruktif, penulis dapat berhasil melewati proses ini.

K. **Kesulitan dalam mendapatkan penerimaan**

Menghadapi tantangan dalam memperoleh publikasi ilmiah merupakan bagian yang tidak bisa dihindari dalam perjalanan seorang peneliti. Persaingan yang ketat di dunia akademis, tidak sesuai dengan lingkup jurnal tertentu, atau bahkan ditolak berkali-kali bisa menjadi pengalaman yang membuat frustrasi.

Penerimaan suatu publikasi adalah hasil dari kualitas dan orisinalitas penelitian. Tantangan penerbitan dan cara peneliti mengatasinya.

1. **Tantangan persaingan yang ketat**

   Dunia akademis adalah lingkungan yang sangat kompetitif dengan banyak peneliti berlomba-lomba untuk mempublikasikan di jurnal bergengsi. Hal ini dapat menyulitkan peneliti, khususnya peneliti muda, untuk mendapatkan perhatian dari jurnal. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti perlu memastikan bahwa penelitian memiliki nilai tambah yang jelas dan signifikan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan penelitian yang mendalam, membangun argumen yang kuat, dan menyajikan temuan secara jelas dan meyakinkan.

2. **Tidak sesuai dengan ruang lingkup jurnal**

   Setiap jurnal memiliki cakupan topik yang berbeda-beda, dan penelitian seringkali tidak masuk dalam cakupan tertentu. Hal ini dapat menjadi hambatan besar dalam penerbitan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti perlu memahami dengan cermat ruang lingkup jurnal yang dituju. Penulis harus memilih jurnal yang paling sesuai dengan topik penelitian dan memastikan bahwa naskah memenuhi persyaratan dan pedoman jurnal.

3. **Ditolak berkali-kali**

   Penolakan adalah bagian alami dari proses penerbitan ilmiah. Peneliti sering kali menghadapi penolakan dari jurnal tempat mereka mengirimkan makalahnya, namun penolakan tidak boleh

menyurutkan antusiasme mereka. Sebaliknya, penolakan harus dilihat sebagai peluang untuk memperbaiki naskah. Setelah menerima masukan dari reviewer atau editor, peneliti perlu melakukan revisi yang diperlukan dan jika perlu mengirimkan naskah ke jurnal lain. Proses ini dapat diulangi beberapa kali sebelum naskah diterima.

4. **Ketekunan dan perbaikan berkelanjutan**

   Salah satu kunci keberhasilan publikasi adalah ketekunan dan komitmen terhadap perbaikan terus-menerus. Terus belajar dari pengalaman dan umpan balik dari penolakan dan penerimaan. Peneliti berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas penelitian dan keterampilan menulis.

5. **Ikuti pedoman dan persyaratan jurnal**

   Setiap jurnal memiliki pedoman dan persyaratan yang harus dipenuhi penulis, termasuk format, gaya penulisan, daftar referensi, dan aspek lain dari naskahnya. Peneliti harus berhati-hati dalam mengikuti pedoman, karena kegagalan untuk mematuhi dapat mengakibatkan penolakan naskah.

6. **Kolaborasi dengan rekan peneliti**

   Kolaborasi dengan peneliti lain dapat membantu mengatasi beberapa tantangan dalam memperoleh publikasi. Dengan berkolaborasi dengan peneliti lain, peneliti dapat menggabungkan keahlian dan sumber daya untuk menghasilkan penelitian dan

publikasi yang lebih kuat dan lebih berpeluang untuk diterima.

7. **Libatkan mentor atau penasihat**

   Bagi peneliti pemula, mempekerjakan mentor atau konsultan berpengalaman dapat memberikan panduan yang berharga. Mentor dapat memberikan saran tentang cara mengatasi tantangan publikasi dan membantu peneliti lebih memahami prosesnya.

Tantangan memperoleh publikasi ilmiah merupakan bagian integral dari perjalanan penelitian. Namun, melalui komitmen, perbaikan terus-menerus, dan kemauan untuk belajar dari pengalaman, peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut dan membangun reputasi sebagai kontributor berharga bagi civitas akademika.

L. Komunikasi efektif

Keterampilan komunikasi yang efektif merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peneliti untuk berbagi pengalaman penelitiannya. Sebagaimana ditekankan oleh beberapa pakar dan praktisi ilmiah, komunikasi yang jelas dan efektif sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara penelitian dan pemahaman dalam komunitas ilmiah dan masyarakat. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam berbagi pengalaman penelitian.

1. **Komunikasikan ide dengan jelas**

   Mengkomunikasikan ide dan hasil penelitian dengan jelas merupakan elemen kunci komunikasi yang efektif. Ketika peneliti memahami dengan jelas apa yang mereka temukan atau apa yang ingin mereka sampaikan, maka audiens akan lebih mudah memahami pesannya.

2. **Beradaptasi dengan penonton**

   Aspek penting dari komunikasi adalah beradaptasi dengan audiens yang berbeda latar belakang, pengetahuan, dan kebutuhan pembacanya. Hal ini mempengaruhi gaya, bahasa dan komunikasi.

3. **Menggunakan bahasa yang sesuai**

   Komunikasi sains melibatkan penggunaan bahasa teknis dan profesional. Peneliti perlu memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan bidang penelitian dan dapat dipahami oleh khalayak dari berbagai latar belakang.

4. **Visualisasi data**

   Memvisualisasikan data dengan bagan, tabel, atau ilustrasi lainnya dapat membantu mengomunikasikan hasil penelitian dengan lebih efektif informatif dan mudah dipahami.

5. **Kekompakan dan keterhubungan**

   Komunikasi yang efektif melibatkan kohesi dan hubungan antara berbagai bagian pesan yang

disampaikan. Peneliti harus mampu mengorganisasikan informasi dan gagasan secara logis dan terstruktur.

6. **Gunakan studi kasus**

   Menggunakan studi kasus atau contoh spesifik dapat membantu menjelaskan konsep dan temuan dengan memberikan contoh nyata untuk mendukung argumen.

7. **Perhatikan umpan balik**

   Dalam komunikasi sains, menerima umpan balik dari rekan atau audiens merupakan langkah penting melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan komunikasi.

8. **Komitmen terhadap Etika**

   Peneliti harus selalu berpegang pada prinsip etika komunikasi ilmiah, termasuk kutipan yang benar, penanganan data dengan integritas, dan menghindari plagiarisme.

9. **Praktek dan Pengembangan Kemampuan**

   Komunikasi yang efektif adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengembangan berkelanjutan. Para peneliti perlu berinvestasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan, kursus, atau pengalaman berbicara di konferensi.

Komunikasi yang efektif adalah jembatan antara peneliti dan dunia luar. Dengan kemampuan tersebut, peneliti dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ilmu pengetahuan dan mempengaruhi perubahan positif di berbagai bidang.

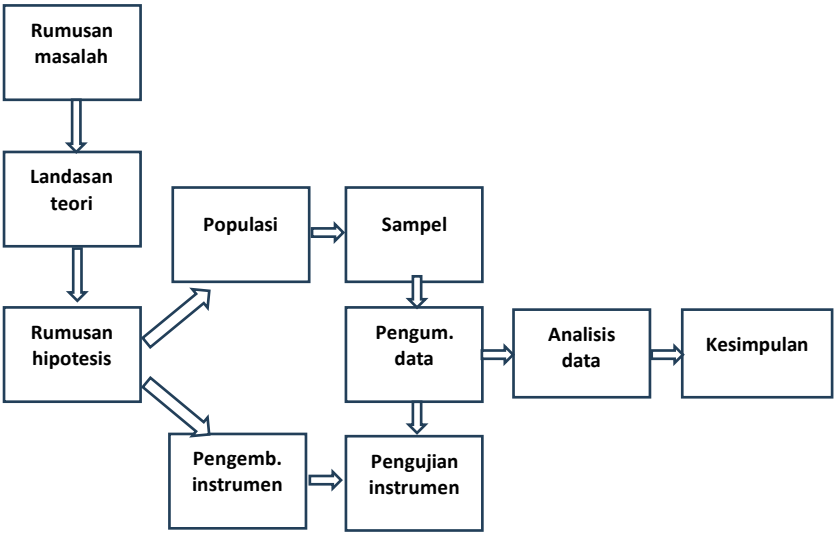
Bab 6

Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian ilmiah yang menekankan pada penggunaan data numerik (angka) yang dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian kuantitatif mempunyai proses yang terstruktur dan sistematis, dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan merencanakan desain penelitian, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis, mengidentifikasi variabel, populasi, dan sampel, dan terakhir memilih alat pengumpulan data yang dapat menghasilkan data numerik.

Hasil penelitian kuantitatif diuraikan, diinterpretasikan, dan disimpulkan dalam bentuk angka-angka dan statistik, baik mendukung atau menolak hipotesis penelitian, guna menjawab pertanyaan yang diajukan di awal. Metode ini cocok untuk menguji teori, membuktikan hubungan variabel, dan menggeneralisasi populasi berdasarkan data sampel.



Gambar 1 Langkah-langkah penelitian kuantitatif

A. Ciri-ciri penelitian kuantitatif

Menurut (Creswell, 2018), seorang ahli metode penelitian kuantitatif, ciri-ciri penelitian kuantitatif adalahPenelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan data berupa angka-angka (numeric data) yang diukur secara terstandarisasi sehingga analisis statistik dapat dilakukan. Contoh data numerik skor pengetahuan, frekuensi kehadiran kuliah, rata-rata nilai mahasiswa.

Penelitian kuantitatif bersifat deduktif di mana peneliti memulai dengan hipotesis tertentu terlebih dahulu, kemudian melakukan pengujian dan verifikasi

hipotesis tersebut melalui pengukuran variabel dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif bergantung pada data hasil pengukuran objektif dari variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional dan terukur. Pengukuran umumnya menggunakan instrumen terstandarisasi.

Hasil penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian yang lebih besar. Analisis data menekankan pada pengolahan angka-angka dengan metode statistik dan bantuan software khusus seperti SPSS, Stata, SmartPLS dll. Hasil penelitian lebih cepat diperoleh, dan prosedur standar serta terstruktur memungkinkan penelitian kuantitatif dilaksanakan secara efisien sehingga hasilnya juga lebih cepat diperoleh.

B. Tujuan penelitian kuantitatif

1. Menguji teori tertentu apakah sesuai dengan kenyataan empiris
2. Menemukan penyebab (kausal) dan akibat dari suatu masalah berdasarkan data numerik
3. Memprediksi atau meramalkan hasil atau kejadian di masa depan berdasarkan pola dan hubungan antar variabel
4. Mengestimasi parameter populasi tertentu seperti proporsi, rata-rata, atau persentase terkait suatu fenomena

5. Membandingkan efektivitas dua perlakuan atau lebih pada sampel acak dengan kelompok kontrol
6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung dengan uji regresi

C. Manfaat Penelitian Kuantitatif

1. Memberikan bukti numerik yang akurat dan objektif untuk mendasari suatu keputusan
2. Generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas dimungkinkan dengan sampel probabilitas
3. Metode dan instrumen terstandarisasi memungkinkan replikasi penelitian
4. Penelitian didukung data numerik dianggap lebih kredibel bagi pengambil kebijakan
5. Data kuantitatif mudah dipahami stakeholder awam dibanding narasi kualitatif
6. Dapat mengukur secara numerik dampak dari program atau kebijakan yang diterapkan

D. Metode pengumpulan data kuantitatif

1. Survei

Survei merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif di mana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Tujuan penggunaan metode survei adalah untuk

mendapatkan informasi yang faktual, akurat, dan actual dari responden terkait topik tertentu, serta melakukan analisis kuantitatif terhadap data hasil survei tersebut.

Teknik pelaksanaan

a. Menyusun kuesioner berisi pertanyaan terstruktur terkait topik penelitian
b. Melakukan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti
c. Memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden terpilih
d. Mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi responden
e. Melakukan koding, entry dan analisis data hasil survei secara statistik.

Kelebihan & kelemahan

Kelebihan survei adalah praktis, murah, dan cepat. Sedangkan kelemahannya adalah tidak mendalam serta bergantung kejujuran dan ketelitian responden.

2. **Eksperimen**

Metode eksperimen adalah metode pengumpulan data kuantitatif di mana peneliti

melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel bebas, dan mengamati serta mengukur efeknya terhadap variabel tergantung/terikat dalam kondisi yang terkontrol. Tujuan eksperimen adalah untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yang dimanipulasi dengan variabel tergantung yang diamati.

Desain eksperimen yang umum digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, subjek diacak ke dalam kelompok kontrol dan perlakuan, kemudian diberi pretest dan posttest.

Teknik Pelaksanaan

a. Menentukan variabel dan kelompok subjek
b. Memberikan pretest pada kedua kelompok
c. Memberi perlakuan (manipulasi variabel bebas) pada kelompok perlakuan
d. Memberikan posttest setelah intervensi pada kedua kelompok
e. Bandingkan hasil posttest untuk melihat efek perlakuan

3. **Observasi terstruktur**

Pengertian Observasi terstruktur adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau aktivitas subjek penelitian

berdasarkan kategori atau skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kuantitatif yang objektif dan akurat mengenai perilaku atau kejadian tertentu di lapangan.

Pelaksanaan

a. Menyiapkan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator perilaku yang diamati
b. Melakukan pengamatan di lapangan berdasarkan kategori atau skala yang telah ditetapkan
c. Mencatat dan memberi skor pada lembar observasi
d. Mengolah data hasil observasi secara statistik

Observasi tersetruktur relatif objektif & sistematis namun memerlukan waktu lama dan jumlah pengamat yang banyak untuk mencakup populasi penelitian.

E. Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif

Sampling adalah proses memilih dan menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian kuantitatif dari populasi yang telah ditetapkan. Dalam penentuan teknik sampling terdapat dua jenis yaitu

1. **Teknik probabilitas**

   Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel melalui proses acak. Contoh teknik probabilitas simple random, stratified, cluster, systematic.

2. **Teknik Sampling Non-Probabilitas**

   Teknik ini tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Contoh sampling kuota, aksidental, purposive, jenuh.

   Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan rumus tertentu berdasarkan tingkat presisi yang dibutuhkan. Semakin besar jumlah sampel, semakin representative.

   Kelebihan sampel probabilitas lebih representative serta hasilnya dapat digeneralisasikan maupun diinferensikan pada populasi.

F. Instrumen pengumpulan data kuantitatif

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait fakta, pendapat, sikap, dan perilaku mereka terhadap topik tertentu. Data yang diperoleh

melalui kuesioner umumnya bersifat kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Manfaat utama kuesioner adalah kemampuannya menghasilkan data kuantitatif dalam jumlah besar dan dapat diolah dengan cepat. Kuesioner juga bersifat objektif dan standar sehingga setiap responden mendapat pertanyaan yang sama. Selain itu, kuesioner praktis dan murah untuk digunakan menjangkau responden dalam skala besar.

Agar mendapatkan data akurat dan berkualitas, kuesioner perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik berikut pertanyaan singkat dan jelas, menggunakan bahasa sederhana, urut dan terstruktur rapi, relevan dengan tujuan survei, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Jenis Kuesioner Kuesioner dibedakan berdasarkan bentuknya (terbuka vs tertutup), cara pengisiannya (diisi sendiri vs dipandu pewawancara), dan cara penyampaiannya (offline vs online).

Pengembangan kuesioner melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan variabel dan indikator survei, penulisan butir-butir pertanyaan, expert review, uji validitas dan reliabilitas, hingga finalisasi kuesioner siap pakai.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat bantu pengumpulan data penelitian yang berisi indikator-

indikator tingkah laku yang akan diamati, sehingga pengamat tinggal memberikan tanda atau skor pada kolom yang sesuai dengan tingkah laku yang muncul.

Manfaat lembar observasi memungkinkan pencatatan data secara sistematis, objektif, akurat dan bisa dikuantifikasi. Hasil observasi juga menunjukkan tingkah laku yang aktual dan bukan hasil interpretasi pengamat.

Karakteristik lembar observasi yang baik memiliki arah dan tujuan jelas, indikator perilaku operasional dan terukur, sistematika mudah diikuti, bahasa sederhana, skala pengukuran reliabel dan valid serta sudah diujicobakan.

Jenis lembar observasi yaitu skala penilaian, checklist, lembar skor, inventori aktivitas, catatan anekdotal dan tabel frekuensi kejadian.

Observasi Pengembangan lembar observasi meliputi penentuan tujuan observasi, perumusan definisi dan indikator perilaku, pemilihan teknik pencatatan, penyusunan format observasi, uji validitas dan reliabilitas hingga pelatihan observer.

3. Panduan wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah

disiapkan sebelumnya dan terencana dengan seksama dalam sebuah panduan wawancara.

Tujuan wawancara terstruktur adalah mendapatkan informasi lebih detail dari subjek penelitian dalam format data kuantitatif yang terstandarisasi. Manfaatnya antara lain mengendalikan arah dan lingkup pembicaraan, memudahkan pengkuantifikasian dan analisis statistik.

Karakteristik wawancara terstruktur, model ini memiliki susunan pertanyaan, urutan pertanyaan, dan pilihan jawaban yang telah ditetapkan secara ketat dan diajukan secara konsisten ke setiap responden oleh pewawancara.

Kelebihannya adalah data kuantitatif yang dihasilkan lebih terstandarisasi, reliabel, valid dan mudah untuk dianalisis secara statistik. Namun, persiapan panduan wawancara yang baik memakan waktu dan memerlukan pewawancara terampil.

G. Analisis data kuantitatif

1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan (skewness)

Langkah-langkah Analisis Statistik Deskriptif

a. Pencatatan data baik primer maupun sekunder
b. Melakukan verifikasi data yang sudah dikumpulkan, memeriksa kelengkapan, keseragaman, relevansi dan kesinambungan data
c. Memberi skor pada data mentah yang terkumpul agar lebih informatif
d. Melakukan pengelompokkan data dalam bentuk tabel agar mudah dibaca
e. Menghitung nilai statistik seperti rata-rata, median, modus, persentase, desil dan lainnya

Penyajian data dalam analisis deskriptif bertujuan agar data lebih komunikatif dan informatif. Penyajiannya dapat berupa

a. Tabel distribusi frekuensi - Menampilkan data dalam bentuk tabel yang terstruktur.
b. Grafik batang, garis, lingkaran - Menampilkan data dalam bentuk visual.
c. Diagram pictogram dan ogive - Menampilkan data dalam bentuk gambar.

d. Ukuran Pemusatan Data
    1) Ukuran pemusatan data digunakan untuk melihat kecenderungan nilai data. Beberapa ukurannya
    2) Modus - Nilai yang paling sering/banyak muncul
    3) Median - Nilai tengah bila data diurutkan
    4) Mean - Rata-rata nilai data
e. Ukuran Dispersi/Penyebaran Data
    1) Ukuran dispersi menggambarkan penyebaran data. Beberapa ukurannya
    2) Range - Selisih nilai tertinggi dan terendah
    3) Kuartil - Pengukuran penyebaran melalui 4 bagian yang sama
    4) Standar Deviasi - Ukuran rata-rata penyimpangan data dari rata-rata
    5) Varian - Kuadrat dari standar deviasi
f. Persentase

    Persentase menunjukkan bagian dari keseluruhan yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumusnya jumlah kasus dibagi total kasus dikali 100%.

H. Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data dengan cara menarik kesimpulan atau membuat generalisasi berdasarkan data yang diambil dari sampel terhadap populasi penelitian. Tujuan analisis statistik

inferensial adalah untuk menguji hipotesis dan membuat estimasi parameter populasi berdasarkan statistik sampel. Contoh parameter populasi seperti rata-rata, proporsi, standar deviasi, perbedaan rata-rata dua populasi, dan lainnya.

Teknik Analisis Beberapa teknik analisis dalam statistik inferensial

1. Uji Hipotesis
    a. Uji Z
    b. Uji T
    c. Uji F
    d. Uji Chi Square
2. Regresi dan Korelasi
3. Analisis Varian (ANOVA)
4. Analisis Multivariat
5. Asumsi Ada beberapa asumsi dalam analisis statistik inferensial, antara lain
    a. Data berasal dari sampel probability sampling
    b. Data berdistribusi normal
    c. Varians populasi sama
    d. Observasi independen
    e. Ukuran sampel cukup

I. Interpretasi dan kesimpulan dan saran hasil penelitian kuantitatif

Interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian kuantitatif adalah tahap terakhir dalam proses

penelitian kuantitatif di mana peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut dan menyimpulkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Beberapa hal penting dalam interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian kuantitatif

1. Menjelaskan hasil analisis statistik, apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak
2. Menjelaskan arah hubungan dan tingkat signifikansi hasil uji statistik
3. Menjelaskan apa makna dan implikasi dari hasil analisis data
4. Mengaitkan hasil temuan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya
5. Buat Kesimpulan
6. Kesimpulan harus konsisten dan relevan dengan tujuan dan hipotesis penelitian
7. Kesimpulan berisi ringkasan jawaban atas pertanyaan penelitian
8. Kesimpulan tidak mengandung opini pribadi peneliti
9. Saran memberikan saran praktis berdasarkan hasil penelitian, dan menyarankan penelitian lebih lanjut apabila dibutuhkan

J. Pelaporan hasil penelitian kuantitatif

Pelaporan hasil penelitian kuantitatif adalah tahap akhir dari serangkaian proses penelitian

kuantitatif di mana peneliti membuat laporan tertulis yang menyajikan hasil penelitian secara lengkap. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaporan hasil penelitian kuantitatif

1. Sistematika Laporan disusun dengan sistematika
    1) Pendahuluan,
    2) Tinjauan Pustaka,
    3) Metode,
    4) Hasil,
    5) Pembahasan,
    6) Kesimpulan dan Saran.
2. Pendahuluan berisi
    1) Latar belakang,
    2) rumusan masalah,
    3) tujuan, dan manfaat penelitian.
3. Tinjauan Pustaka Memuat teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian, serta hasil studi terdahulu sebagai referensi.
4. Metode Penelitian
    4) Menguraikan desain penelitian,
    5) Populasi dan sampel,
    6) Instrumen,
    7) Cara pengumpulan dan analisis data secara rinci.
5. Hasil dan Pembahasan Menyajikan hasil analisis data dan pembahasan dengan interpretasi yang kritis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6. Kesimpulan dan Saran Berisi ringkasan seluruh hasil studi dan saran bagi pihak terkait.

K. Etika dalam penelitian kuantitatif

Etika dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan untuk melindungi hak dan kesejahteraan partisipan penelitian. Berikut penjelasan etika dalam penelitian kuantitatif secara rinci

1. **Inform Consent**

   Partisipan harus diberi penjelasan tentang tujuan, prosedur, risiko dan manfaat penelitian. Partisipan berhak menolak atau berhenti kapanpun tanpa konsekuensi apapun.

2. **Anonimitas dan kerahasiaan**

   1. **Identitas partisipan**

      Harus dilindungi dengan tidak mencantumkan detail informasi identitas dalam publikasi. Data partisipan harus disimpan secara aman dan rahasia selama dan sesudah penelitian.

   2. **Tidak merugikan**

      Penelitian tidak boleh menimbulkan kerugian fisik, psikologis, sosial atau ekonomi kepada partisipan melebihi manfaat yang didapat. Resiko harus diminimalisir.

3. **Tidak berpihak**

   Hasil penelitian harus dipublikasikan apa adanya, tidak boleh dimanipulasi/dipalsukan untuk kepentingan tertentu. Kesimpulan harus objektif sesuai bukti data.

4. **Hindari benturan kepentingan**

   Benturan kepentingan finansial/non-finansial yang dapat mempengaruhi hasil penelitian harus dihindari. Sponsor/pemberi dana tidak

Bab 7

Pendekatan Penelitian Kualtitatif

Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami mereka, menggali makna, persepsi, dan pemahaman yang mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena yang tidak dapat diukur dengan angka atau lebih terfokus pada aspek kualitatif dari suatu subjek.

Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik. Disebut juga metode interpretative research. Metode Kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah (lawannya adalah metode experimen).

Dalam metode kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret,

dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode Pengumpulan Data Kualitatif

1. **Observasi**

   Peneliti secara aktif melibatkan diri dalam situasi atau lingkungan tertentu untuk mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi.

2. **Wawancara**

   Interaksi tatap muka antara peneliti dan responden untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pendapat, dan pengalaman individu.

3. **Studi Kasus**

   Pendekatan yang mempelajari fenomena atau entitas tertentu secara rinci dan komprehensif untuk memahami konteksnya secara menyeluruh.

4. **Analisis Dokumen**

   Meneliti dan menganalisis dokumen, arsip, atau materi tertulis lainnya untuk mengidentifikasi pola, tren, atau tema yang relevan.

A. **Metode pengambilan sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan pada tahap saat ini. Teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), yaitu kombinasi/penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data didasarkan pada analisis induktif/kualitatif terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

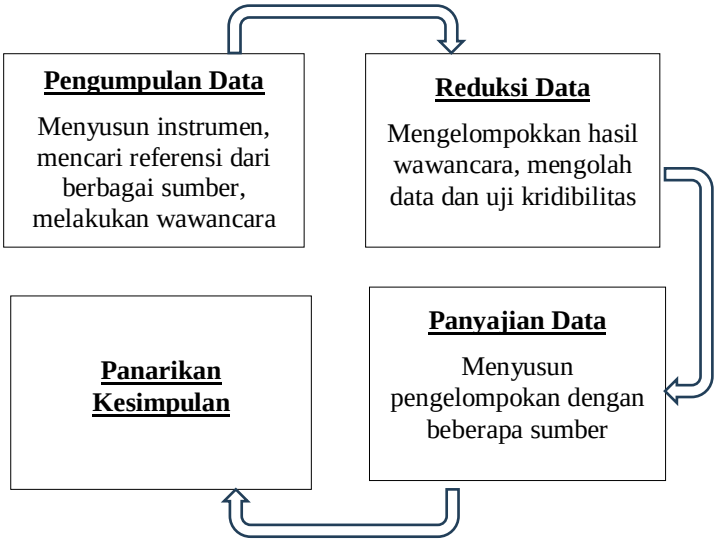
Hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dibandingkan generalisasi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi justru menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut transferability. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, yakni data aktual dan pasti.

B. **Proses Penelitian Kualitatif**

Fase pertama adalah fase orientasi atau deskripsi dan mencakup masalah besar pariwisata. Pada fase ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Peneliti seringkali hanya memiliki pemahaman sepintas lalu terhadap informasi yang diperolehnya. Pada tahap deskripsi, jumlah data yang diperoleh banyak, beragam, dan tersusun tidak jelas.

Fase kedua adalah fase reduksi/fokus, dimana peneliti mereduksi seluruh informasi yang diperoleh pada fase pertama untuk fokus pada pertanyaan tertentu. Pilih data mana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian. Misalnya di bidang pendidikan, fokusnya hanya pada persoalan PBM.

Tahap ketiga adalah tahap seleksi. Selama fase ini, peneliti menjelaskan fokus yang diidentifikasi secara lebih rinci. Misalnya pendidikan hanya PBM, maka yang lebih spesifik adalah perencanaan, tindakan, evaluasi, materi, metode, dan sebagainya.



Gambar 2 Langkah-langkah penelitian kualitatif

C. Teknik Analisis Data Kualitatif

1. **Analisis Tematik**

   Identifikasi dan penafsiran terhadap pola-pola tema yang muncul dari data kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek.

2. **Analisis Naratif**

   Menelaah cerita atau narasi dari data kualitatif untuk memahami bagaimana pengalaman diceritakan dan memberikan konteks yang lebih luas.

3. **Analisis Grounded Theory**

   Membangun teori dari data dengan pendekatan induktif, di mana teori berkembang dari pengamatan terhadap data yang terkumpul.

4. **Metode Etnografi**

   Pendekatan yang mendalam untuk memahami budaya, perilaku, dan kehidupan sehari-hari masyarakat tertentu dengan berpartisipasi dalam kehidupan mereka.

D. Kriteria Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif

1. **Keabsahan Internal**

   Memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan pada data yang diperoleh secara konsisten dari responden atau sumber data.

2. **Keandalan**

   Menunjukkan bahwa temuan atau kesimpulan dapat diulang kembali dengan hasil yang serupa jika penelitian dilakukan kembali di waktu dan tempat yang berbeda.

3. **Triangulasi**

   Menggunakan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengonfirmasi temuan atau kesimpulan yang diperoleh.

E. Etika dalam Penelitian Kualitatif

1. **Pentingnya Kerahasiaan**

   Melindungi identitas dan informasi sensitif responden serta memastikan bahwa data diproses dengan rahasia dan keamanan yang sesuai.

2. **Keterlibatan Etis dengan Responden**

   Menjaga hubungan yang etis dengan responden, memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, dan memperoleh persetujuan sebelum memulai.

3. **Keterbukaan dan Keterpercayaan**

   Menjelaskan secara terbuka kepada responden mengenai tujuan, proses, dan hasil penelitian tanpa menyembunyikan informasi penting.

Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam memahami dan menggali informasi yang tidak dapat diukur dengan angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas subjek secara mendalam. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data dan analisis memberikan kemungkinan untuk menangkap dan menganalisis berbagai sudut pandang serta memahami konteks yang luas. Penting untuk memahami bahwa pendekatan ini memiliki keunikan sendiri dalam menafsirkan dan menggambarkan fenomena yang diperlukan dalam banyak bidang, mulai dari ilmu sosial hingga ilmu kesehatan dan humaniora. Keseluruhan, pendekatan kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam mengungkap makna dan pemahaman yang dalam terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan fenomena kompleks lainnya.

Bab 8

Pendekatan Penelitian Kualtitatif dan Kualitatif (Mixed)

Pendekatan mixed methods research adalah pendekatan yang menggabungkan unsur-unsur dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang lebih kompleks.

Penelitian campuran menggabungkan elemen-elemen seperti pengumpulan data kuantitatif (data berbasis angka) dan kualitatif (data berbasis teks atau deskriptif), serta menerapkan analisis kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berturut-turut.

A. Rasionale dan Filosofi Pendekatan Campuran

Pendekatan campuran hadir karena pemahaman akan fenomena kompleks seringkali memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Filosofi di balik pendekatan campuran adalah bahwa penggunaan kedua pendekatan (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan

wawasan yang lebih dalam dan lengkap daripada menggunakan hanya salah satunya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara lebih mendalam, memahami makna di balik angka, dan memberikan konteks bagi data kuantitatif yang dikumpulkan.

B. Desain Penelitian Campuran

Desain penelitian campuran memiliki beberapa tipe yang sering digunakan

1. Konvergensi atau Konkuren (Convergent Parallel Design)
   Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, analisis terpisah, dan integrasi temuan di tahap akhir.
2. Urutan Penelitian (Sequential Design)
   Pengumpulan data atau analisis dilakukan secara berturut-turut, satu jenis data digunakan untuk menginformasikan jenis data yang lain.
3. Penyelidikan Eksplanatif (Exploratory Sequential Design)
   Dimulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk memahami fenomena, lalu diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menguji generalisasi temuan kualitatif.
4. Penyelidikan Eksplanatif (Explanatory Sequential Design)

Dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian diikuti dengan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan temuan kuantitatif.

C. Langkah-langkah dalam Penelitian Campuran

1. Penentuan Tujuan Penelitian Peneliti harus jelas tentang apa yang ingin mereka pelajari atau jawab dalam penelitian campuran.
2. Pengembangan Rencana Penelitian Membuat rencana yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, serta analisis yang sesuai.
3. Pengumpulan Data Melakukan pengumpulan data sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.
4. Analisis Data Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan terpisah atau seiring waktu.
5. Integrasi dan Interpretasi Temuan dari kedua jenis analisis digabungkan dan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.
6. Pemaparan Temuan Menyajikan temuan kepada audiens atau pembaca dengan jelas dan menggambarkan cara integrasi data dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.

D. Kelebihan Pendekatan Campuran

1) Pemahaman yang Lebih Mendalam
   Pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.
2) Validitas yang Ditingkatkan
   Menggabungkan kedua pendekatan dapat meningkatkan validitas temuan penelitian.
3) Pengayaan Data
   Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif dapat saling menguatkan dan melengkapi.

E. Tantangan dan Pertimbangan Etika

1) Kompleksitas Analisis
   Menggabungkan data dari dua pendekatan memerlukan keterampilan analitis yang baik dan perhatian terhadap detail.
2) Waktu dan Sumber Daya
   Proses pengumpulan dan analisis data ganda dapat memakan waktu dan sumber daya yang lebih besar.
3) Etika dalam Penggabungan Data
   Perlu mempertimbangkan etika dalam penggabungan dan penafsiran data yang berasal dari konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada para pihak yang telah berjasa memberi bantuan demi kelancaran buku ini

1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya.
2. Kepala perpustakaan STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya
3. Civitas akademika STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya
4. Prof. Dr. Dra. Emiliana Sri Pudjiarti., M.Si yang selalu memberikan motivasi dan ide-ide bernas serta issu-issu aktual dalam menulis.
5. Semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, N. A. (2021). *Strategi dan Teknik Penulisan Artikel untuk Jurnal Nasional Terakreditasi.* Guepedia Publisher.

Brody, F. (2021). *Multimedia publishing*. *January 2003*.

Clarke, S. (2014). Introduction to research. *An Introduction to Theory and Reasoning in Nursing Fourth Edition*, *June*, 226–259. https//doi.org/ 10.5014/ajot.48.11.1106a

Creswell, J.W. (2018). Reserach Deseign Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Apporaches. In *Research Design Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 5).

Cummings, J.N., & Kiesler, S. (2007). Coordination costs and project outcomes in multi-university collaborations. *Research Policy*, *36*(10), 1620-1634.

Don A. Dillman and Jolene D. Smyth. (2016). Using Tailored Methods to Optimize Survey Participation. *Field Methods*, *28*(3), 249-266.

Flowerdew, J. & Li, Y. (2009). English or Chinese? The Trade-off Between Local and International Publication Among Chinese Academics in the Humanities and Social Sciences. *Journal of Second Language Writing*, *18*(1), 1–16.

Georghiou, L. (1998). Global cooperation in research. *Research Policy*, *27*(6), 611-626.

Ian, Hacking. (2012). *Introducing philosophy of science A graphic guide*. Icon Books.

Jenkins, B. (2009). Employee motivation and organizational performance A review of theory and research literature. *Journal of Management Research, 5(3), 1-19.*, *5*(3), 1-19.

Katz, J. S., & Martin, B. R. (1997). What is research collaboration?. *Research Policy*, *26*(1), 1-18.

Keith, M. (2019). *Title of Work*. Location Publisher.

Kemenristekdikti. (2017). *Surat Edaran Direktur Jenderal Penguatan Risbang Kemenristekdikti No. 2/E/KPT/2015 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah.*

Kenneth, G. J., Field, A. J., Kenneth, J., & Field, A. J. (2013). John Kenneth Galbraith American National Biography. *Leavey School of Business*. https// doi.org/https//doi.org/10.1093/anb/9780198606697

Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical research Planning and design (11th ed.)*. Pearson.

Maharani, A. (2014). Writing Strategies Used by Indonesian Academics in Publishing Research Articles Overseas. *Excellence in Higher Education*, *5*(1), 49-56.

Narin, F., Pinski, G., & Gee, H. H. (1991). Structure of the biomedical literature. *Journal of the American*

Society for Information Science, *42*(1), 25-45.

Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. https//doi.org/ 10.1007/ s13398-014-0173-7.2

Wedell-Wedellsborg, T. (2020). *Are you ready to lead tomorrow? Accelerating the journey to new leadership.* Harvard Business Review Press.

Profil Penulis

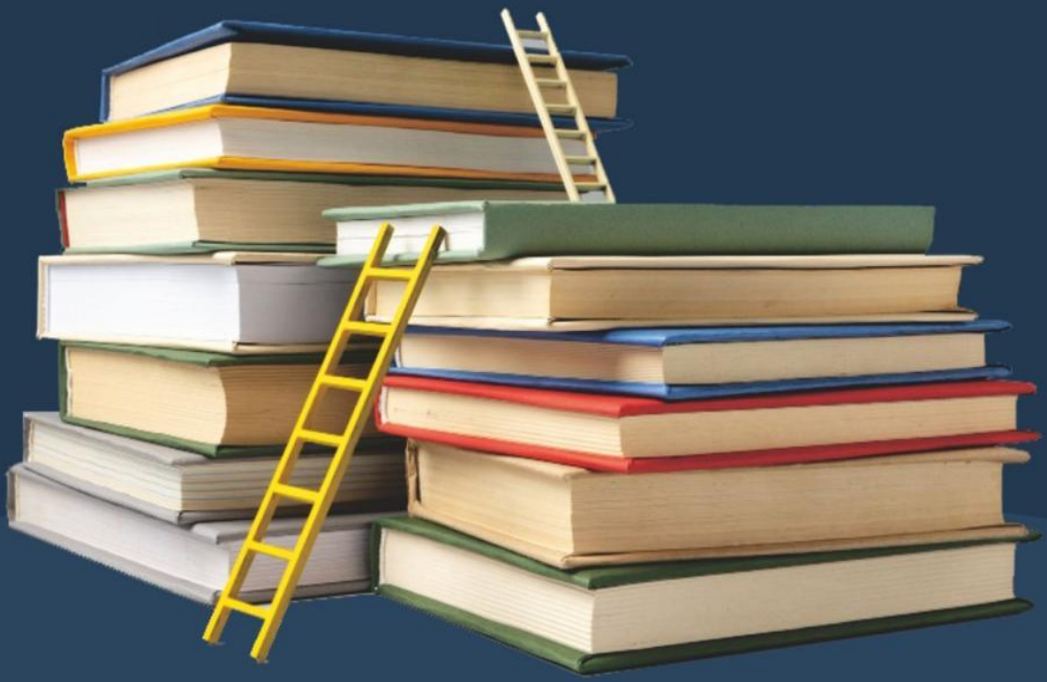


RD. DR. FRANSISKUS JANU HAMU, Lahir Ende (NTT) 11 Januari 1969. Menyelesaikan Sarjana Filsafat (S1) STFT Widya Sasana Malang (1999), Magister Teologi (S2) STT Pastor Bonus Pontianak – Kalimantan Barat (2001), Magister Sains (S2) Kepemimpinan Transformasi Pendidikan, Asian Social Institute Manila Filipina (2010) dan Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2022). Mulai tahun 2004 hingga sekarang, beliau bekerja sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Katolik STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya.

DOSEN PROFESIONAL

Menulis Karya Ilmiah

di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi



ISBN 978-623-10-5145-5 (PDF)

STIPAS PUBLISHER